



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN  
GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RHAMA LENASARI**

**NIM. 07 310 0100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2013**



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU  
DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**RHAMA LENASARI**

**NIM: 07. 310 0100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Erawadi, M.Ag**

**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Magdalena, M.Ag**

**NIP. 19740319 200003 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2013**

Hal : Skripsi  
An. RHAMA LENASARI  
Lamp. : 5 (lima) Eksamplar

Padangsidempuan, 24 April 2013  
Kepada Yth.  
Ketua STAIN Padangsidempuan  
Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rhama Lenasari yang berjudul "*Hubungan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumwr. wb.

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
**NIP. 19720326 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

  
**Magdalena, M.Ag**  
**NIP. 19740319 200003 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **RHAMA LENASARI**  
Nim : **07.310.0100**  
Jurusan/Prodi : **TARBIYAH/PAI-3**  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 23 Mei 2013



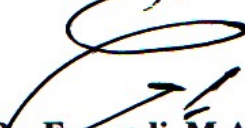
Pembuat Pernyataan,

**RHAMA LENASARI**  
**NIM. 07 310 0100**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : RHAMA LENASARI  
**NIM** : 07 310 0100  
**Judul** : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

**Ketua,**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

**Sekretaris,**

  
**Magdalena, M.Ag**  
NIP. 19740319 200003 2 001

**Anggota**

  
**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

  
**Magdalena, M.Ag**  
NIP. 19740319 200003 2 001

  
**Zulhammi, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

  
**Kholidah, M.Ag**  
NIP. 19720827 200003 2 002

**Pelaksana Sidang Munaqasyah:**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 23 Mei 2013  
**Pukul** : 09.00 Wib s.d 12.30 Wib  
**Hasil/Nilai** : 70,6 (B)  
**IPK** : 3,68  
**Predikat** : ~~Cukup~~ / ~~Baik~~ / ~~Amat Baik~~ / Cumlaude.\*

\*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

---

**PENGESAHAN**


Judul Skripsi : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP  
KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS  
DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3  
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : RHAMA LENASARI  
NIM : 07 310 0100

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, Juni 2013  
Ketua STAIN,



  
**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
NIP. 19680704 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW., beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul: “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”, disusun untuk memenuhi syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah di Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

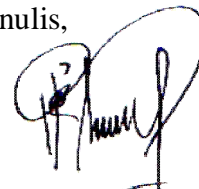
Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I, Dr. Erawadi, M. Ag dan Ibu Pembimbing II, Magdalena, M.Ag yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, pembantu-pembantu Ketua, Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Bapak Ketua Prodi PAI, Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang telah memberikan arahan, berbagai pengetahuan serta layanan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orangtuaku tercinta Ayahanda Muhammad Juli Ritonga, S.Sos dan Ibunda Siti Hamidar Harahap, suamiku tercinta Amir Khatib Siregar, S.Pd serta anakku tersayang Marissa As-Syakira, yang telah memberikan bantuan moril dan materil sebagai sumber motivasi bagi penulis selama perkuliahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kerabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moril kepada penulis dalam masa kuliah terutama dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT., penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa.

Padangsidimpuan, 23 Mei 2013  
Penulis,



**RHAMA LENASARI**  
**NIM. 07. 310 0100**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian .....	9
G. Manfaat Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	12
1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengelola Kelas ..	12
a. Pengertian Persepsi dan Pengelolaan Kelas .....	12
b. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	14
c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	15
d. Konsep Operasional Pengelolaan Kelas.....	16
e. Peranan Guru dalam Mengelola Kelas.....	25
f. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	26
g. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas .....	30
h. Masalah dalam Pengelolaan Kelas.....	32
i. Pengelolaan Kelas yang Efektif.....	33
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.....	35
a. Hasil Belajar .....	35

b. Klasifikasi Hasil Belajar.....	36
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	37
d. Pendidikan Agama Islam .....	41
B. Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis .....	44

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis Penelitian/Metode Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	48
E. Uji Validitas Instrumen.....	50
F. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	51
G. Uji Reliabilitas Instrumen.....	58
H. Analisis Data .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	61
1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam MengelolaKelas.....	61
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa .....	65
B. Pengujian Hipotesis.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	74

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Populasi Penelitian .....	47
Tabel II	: Kisi-kisi Angket .....	48
Tabel III	: Kisi-kisi Tes .....	49
Tabel IV	: Hasil Uji Validitas Angket .....	52
Tabel V	: Kisi-kisi Angket Valid .....	54
Tabel VI	: Hasil Uji Validitas Tes .....	55
Tabel VII	: Kisi-kisi Tes Valid .....	57
Tabel VIII	: Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas .....	62
Tabel IX	: Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa terhadap Keterampilan .. Guru dalam Mengelola Kelas .....	63
Tabel X	: Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa .....	66
Tabel XI	: Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa .....	67
Tabel XII	: Hasil Pengujian Hipotesis .....	70
Tabel XIII	: Interpretasi Korelasi Product Moment .....	70

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Diagram Kerangka Berpikir Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa..... 44
- Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 3 Padangsidempuan ..... 64
- Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan..... 68

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Uji Validitas Angket
- Lampiran 2 : Uji Validitas tes
- Lampiran 3 : Tabel Distribusi Data Uji Validitas Angket
- Lampiran 4 : Analisis untuk Perhitungan Validitas Angket untuk Soal No. 1
- Lampiran 5 : Tabel Distribusi Data Uji Validitas Tes
- Lampiran 6 : Analisis untuk Perhitungan Validitas Tes untuk Soal No. 1
- Lampiran 7 : Uji Reliabilitas Angket
- Lampiran 8 : Uji Reliabiitas Tes
- Lampiran 9 : Angket Persepsi Siswa terhadap Keterampilan guru Pendidikan Agama Islamdalam Mengelola Kelas
- Lampiran 10 : Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas
- Lampiran 12 : Rekapitulasi Jawaban Responden tentang Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
- Lampiran 13 : Perhitungan Statistik Mencari Mean, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Standar Deviasi dan kualitas skor untuk Variabel Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas
- Lampiran 14 : Perhitungan Statistik Mencari Mean, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Standar Deviasi dan kualitas skor untuk Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
- Lampiran 15 : Tabel Perhitungan Korelasi Product Moment antara Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
- Lampiran 16 : Pengujian Tingkat Signifikan Hubungan Variabel X dengan Variabel Y dengan Menggunakan Rumus uji-t.
- Lampiran 17 : Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment
- Lampiran 18 : Tabel t
- Lampiran 19 : Surat Pengesahan Judul Skripsi
- Lampiran 20 : Surat Izin Penelitian dari STAIN Padangsidimpuan
- Lampiran 21 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

## ABSTRAK

Nama : RHAMA LENASARI  
NIM : 07 310 0100  
Judul : HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang terletak di Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 39 kota Padangsidempuan Utara kota Padangsidempuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan tahun pelajaran 2012 – 2013 yang berjumlah 360 siswa. Sampel ditetapkan sebanyak 80 siswa yaitu 23% dari populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan ditemukan bahwa tidak ada hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan dengan koefisien korelasi sebesar  $-0,01$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima pada tingkat kepercayaan 95% karena koefisien korelasi  $(r_{xy}) = -0,01 < r_{tabel}(r_t) = 0,220$ .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas merupakan aset bangsa dan negara dalam melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor dan dalam menghadapi tantangan kehidupan masyarakat dalam era globalisasi. Sumber daya manusia ini tiada lain ditentukan oleh hasil produktivitas lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan. Pendidikan memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal yaitu pengembangan individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan karakteristik lingkungan fisik dan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan bangsa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter kuat. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara, seperti yang tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang berkualitas terus menerus diupayakan oleh berbagai pihak, ada yang mendasarkan upayanya pada pengalaman lapangan yang umumnya dilakukan oleh guru yang berpengalaman, ada pula yang mendasarkan upayanya pada teori-teori yang dikembangkan yang umumnya dilakukan oleh Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional,

dan ada juga yang mendasarkan upayanya pada keduanya yakni pengalaman lapangan dan teori-teori tertentu yang biasanya dilakukan oleh peneliti di bidang pendidikan.

Khususnya Pendidikan Agama Islam, upaya-upaya telah dilakukan antara lain melakukan periode perubahan kurikulum, melaksanakan penataran guru Pendidikan Agama Islam, melengkapi perlengkapan sekolah termasuk didalamnya alat peraga, mengirim tenaga-tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan workshop, seminar, latihan, studi lanjut dan sebagainya. Kenyataan yang terjadi saat ini, semua usaha itu belum menampakkan hasil yang memuaskan. Berbagai indikator menunjukkan bahwa mutu pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam belum meningkat secara signifikan. Pendidikan Agama Islam terjebak dalam lingkaran yang tak kunjung selesai yaitu persoalan tuntutan kualitas, relevansi dengan kebutuhan, perubahan zaman, dan bahkan bila mempelajari Pendidikan Agama Islam dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan. Pendidikan Agama Islam juga dipandang selalu berada pada posisi deretan kedua atau posisi marginal dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Inti kegiatan suatu pendidikan adalah pembelajaran. Kualitas belajar siswa serta para lulusan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut atau dengan kata lain banyak ditentukan oleh fungsi dan peran guru. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan proses pembelajaran.



Kedua hal ini saling berkesinambungan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil yaitu dengan tercapainya tujuan-tujuan intruksional, dan tercapainya intruksional itu tergantung pada kemampuan guru mengelola kelas. Hal ini berkaitan dengan teori konektionisme menurut Thorndike yang dikutip oleh Sardiman A.M., menyatakan bahwa:

Dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impression*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan “*connecting*”. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih.<sup>1</sup>

Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.<sup>2</sup>

Kelas merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan latar belakang kepribadian, emosi, mental, dan perilaku yang beraneka ragam. Jika kelas tidak dikelola dengan benar, maka kelas tidak akan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Ironisnya, tidak sedikit di antara guru yang kurang memahami pengaruh kelas bagi kualitas pembelajaran. Kelas hanya dipahami sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk mendengarkan penjelasan guru.

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 84-85.

<sup>2</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.21.

Padahal, kelas lebih dari sekedar tempat berkumpulnya siswa, namun juga sebagai penentu bagi berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan siswa dalam belajar, sebaliknya pengelolaan kelas yang tidak baik juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Kelas yang baik dapat menciptakan kondisi yang memotivasi siswa belajar dengan baik sehingga titik awal dari keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana kondusif tanpa tekanan dan paksaan. Siswa memerlukan bimbingan untuk memahami bahan pelajaran. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah dan semangat belajar siswa diperlukan kemampuan pengorganisasian dan pengelolaan kelas yang efektif. Maka, untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran yang dilakukan guru, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dan terampil dalam mengelola kelas agar dalam proses pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa dalam aspek kognitif, tetapi jauh lebih dari itu setiap pendidik harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan sikap positif (*afektif*), dan

---

<sup>3</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 6.

mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa (*psikomotorik*) agar mampu berkompetisi dengan orang lain secara positif.<sup>4</sup>

Tetapi kenyataannya masih ada sekolah di Padangsidempuan melaksanakan pengelolaan kelas dalam pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara dengan salah seorang guru dan siswa di SMP Negeri 3 Padangsidempuan bahwa ada beberapa guru yang kurang terampil dalam mengelola kelas misalnya belum bisa mengkondisikan kelas dengan tenang, ada siswa yang berbicara dan guru terus mengajar, suasana kelas yang membosankan dan menegangkan yang akhirnya siswa merasa bosan.

Dari uraian di atas, bahwa keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mempunyai peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Namun, siswa pada umumnya belum memiliki persepsi yang baik terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Kekeliruan dan ketidaklengkapan persepsi siswa terhadap pembelajaran akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai siswa.<sup>5</sup>

Namun, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Padangsidempuan, hasil belajar yang diperoleh siswa tergolong baik/bagus, di dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) nilai rata-rata mata pelajaran Agama Islam yang didapatkan siswa kelas VII adalah 85, sementara Kriteria

---

<sup>4</sup>Lahmuddin Lubis, "Keteladanan Pendidik dalam Pendidikan", dalam *Jurnal An-Nadwah*, Volume 10, No. 2, Juli – Desember 2005, hlm. 114.

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 89.

Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 80.<sup>6</sup> Fakta ini menjelaskan bahwa nilai yang didapat oleh siswa di atas standar kelulusan yang sudah ditetapkan. Sehingga hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan tergolong bagus/baik.

Berdasarkan kesenjangan antara idealitas dengan realitas dari pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Kemudian ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis.<sup>7</sup>

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of School Learning*) dari Bloom yang dikutip oleh Ahmad Sabri mengatakan ”Ada

---

<sup>6</sup> Daftar Kumpulan Nilai SMP Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2012/2013.

<sup>7</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 48.

tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa”.<sup>8</sup>

Caroll yang dikutip oleh Ahmad Sabri berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni:

1. Bakat pelajar,
2. Waktu yang tersedia untuk belajar,
3. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran,
4. Kualitas pengajaran, dan
5. Kemampuan individu.<sup>9</sup>

Empat faktor yang disebut di atas (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) adalah faktor di luar individu (lingkungan). Dalam hal ini faktor lingkungan yang memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa diantaranya adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat diidentifikasi, bahwa masalah yang berhubungan dengan keterampilan guru dan hasil belajar tidak hanya menyangkut masalah faktor eksternal, tetapi juga faktor internal.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tampak bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Namun mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana penelitian, maka tidak memungkinkan penulis untuk membahas seluruh masalah tersebut. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 49.

<sup>9</sup>*Ibid.*

penelitian ini dibatasi pada faktor guru sebagai faktor eksternal, yang dilihat dari keterampilan dalam mengelola kelas, karena keterampilan guru dalam mengelola kelas diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas sebagai variabel bebas (variabel X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa sebagai variabel terikat (variabel Y).

##### **1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengelola Kelas**

Variabel X di atas, terdiri dari dua pengertian yaitu persepsi siswa dan keterampilan guru mengelola kelas. Persepsi siswa adalah kemampuan siswa untuk membedakan, mengelompokkan, dan menfokuskan perhatiannya terhadap suatu benda atau seseorang.<sup>10</sup> Adapun yang dimaksud persepsi siswa dalam penelitian ini adalah pandangan siswa terhadap suatu objek.

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.<sup>11</sup> Adapun yang dimaksudkan keterampilan guru mengelola kelas dalam penelitian ini adalah

---

<sup>10</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1999), hlm. 44.

<sup>11</sup>Faturrahman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 35.

kemampuan dan usaha guru untuk mengatur siswa dan ruangan kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan, meliputi pengaturan perabot kelas, sarana belajar, media pembelajaran, pajangan kelas, tempat duduk siswa, perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, dan yang berkaitan dengan pembelajaran. Jadi, pengertian persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas adalah pandangan siswa terhadap usaha guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa**

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti. Adapun hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang dimaksud dalam penelitian ini hanya bersifat kognitif yaitu mengenal konsep Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru dengan melihat nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti.

## **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan?

## **F. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini penulis harapkan akan memberikan kontribusi atau manfaat kepada:

1. Siswa sebagai jembatan untuk dapat aktif dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga memberikan hasil belajar siswa yang maksimal.
2. Guru sebagai masukan dan perbaikan terhadap kemampuan dan keterampilan mengelola kelas agar terus ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.
3. Kepala sekolah sebagai masukan agar keterampilan guru-gurunya terus ditingkatkan dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan bimbingan mengelola kelas dengan efektif serta selalu mengontrol kinerja guru.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya kepada lima bab, yaitu :



Bab pertama, yaitu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu landasan teori yang terdiri dari persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas: Pengertian persepsi dan pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, ruang lingkup pengelolaan kelas, konsep operasional pengelolaan kelas, peranan guru dalam mengelola kelas, pendekatan guru dalam mengelola kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, masalah dalam pengelolaan kelas, dan pengelolaan kelas yang efektif. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa terdiri dari pengertian belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari: Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian/metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas instrumen, uji reliabilitas instrument, hasil uji validitas instrument dan analisis data.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian yang terdiri deskripsi data variabel persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas (variabel X), deskripsi data variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa (variabel Y), pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru Mengelola Kelas**

###### **a. Pengertian Persepsi dan Pengelolaan Kelas**

Dalam pembelajaran di kelas yang penting dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif. Sebab, dengan kondisi pembelajaran yang baik diharapkan pembelajaran akan berlangsung baik pula. Pembelajaran yang baik akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali guru memiliki kemampuan menciptakan kondisi pembelajaran yang baik dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal, dalam kegiatan pembelajaran kemampuan dan keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu faktor yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Persepsi dan pengelolaan kelas adalah dua kata yang memiliki makna berbeda. Untuk itu penulis akan mendefenisikan satu persatu. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa "Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya".<sup>1</sup> Dalam

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 863.

referensi lain dikatakan “Persepsi adalah suatu proses penyeleksian informasi yang relevan yang tertangkap oleh pesan indra dari lingkungan dan kemudian informasi tersebut diolah secara berpola”.<sup>2</sup>

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud dengan “Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan, dan kelas adalah ruangan tempat belajar di sekolah”.<sup>3</sup>

Dalam literatur lain, pengelolaan kelas ialah kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan *rapport*, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma, kelompok yang produktif), di dalamnya mencakup pengaturan siswa dan fasilitas.<sup>4</sup>

Wina Sanjaya, yang dikutip oleh Uzer Mohammad Usman mengatakan bahwa “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>A.A. Vahab, *Pengantar Psikologi Islam* (Bandung: Pustaka, 2003), hlm. 62.

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm. 534.

<sup>4</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 135.

<sup>5</sup>Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

Pendapat ahli yang lain, “Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran”.<sup>6</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha seorang guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat mengarahkan siswa untuk lebih bergiat dalam mengikuti proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad, yang dikutip oleh Faturrahman, dkk., mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

---

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 89.

<sup>7</sup>Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.
- 5) Menyediakan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan intelektual dalam kelas.<sup>8</sup>

Menurut Usman yang dikutip oleh Uzer, pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik. Dan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa belajar dan bekerja, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>9</sup>

#### c. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Adapun ruang lingkup dalam pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Fisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabot kelas.
- 2) Nonfisik, pengelolaan kelas yang memfokuskan pada aspek interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. Atas

---

<sup>8</sup>Faturrahman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36-37.

<sup>9</sup>Uzer Mohammad Usman, *Loc. Cit.*

dasar aspek ini aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal perlu diperhatikan.

#### d. Konsep Operasional Pengelolaan Kelas

Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan ruang kelas belajar, penyusunan dan pengaturan ruang belajar dan perabotan kelas. Hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok karena akan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Dalam pengaturan ruang belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran kursi dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelas
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang kurang pandai dan yang pandai, pria dan wanita).<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah ada 4 bagian yang perlu harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas yang diuraikan secara singkat, jelas, dan tepat yakni: “1) Pengaturan tempat duduk, 2) Pengaturan alat-alat pelajaran, 3) Penataan keindahan dan kebersihan kelas, 4) Ventilasi dan

---

<sup>10</sup>Conny Semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 28.

tata cahaya.”<sup>11</sup> Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan secara singkat satu persatu sebagai berikut.

#### 1) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu cara dalam mengefektifkan pembelajaran di kelas. Pengaturan tempat duduk tersebut sudah semestinya diperhatikan oleh setiap guru yang masuk dalam sebuah lokal sebelum memulai proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang. Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat di duduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.<sup>12</sup>

Ahmad Rohani menyatakan bahwa:

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran peraturan proses pembelajaran. Beberapa pengaturan tempat duduk di antaranya: a) Berbasis berjajar, b) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10

---

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 175-177.

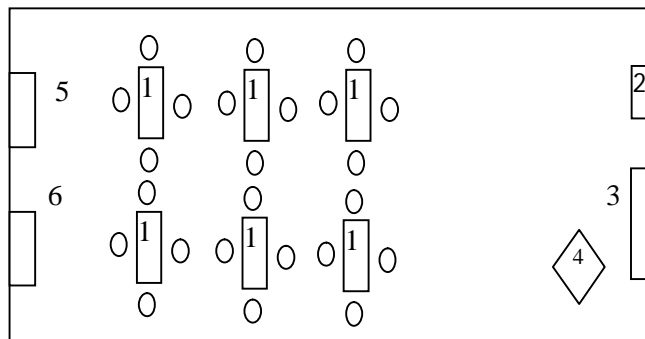
<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 228.

orang, c) Setengah lingkaran seperti dalam teater, dimana disamping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik, d) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau di ruang praktik laboratorium, e) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur. Dengan sendirinya penataan tempat duduk ini dapat di atur sesuai dengan kebutuhan.<sup>13</sup>

Kemudian Syaiful Bahri Djamarah memberikan pandangan pengaturan formasi tempat duduk seperti dibawah ini:

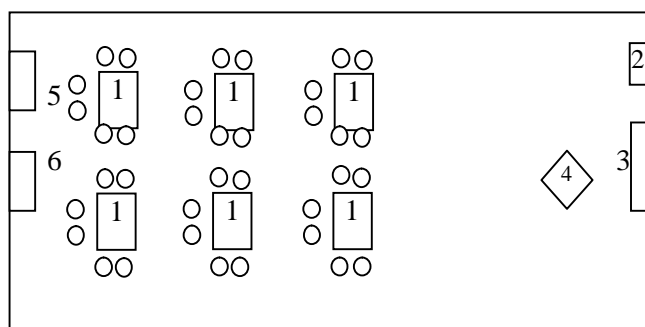
a) Posisi Berhadapan

(1) Meja anak didik, (2) lemari buku, (3) papan tulis, (4) meja guru, (5) tempat alat peraga dan (6) tempat pemajangan.



b) Posisi setengah lingkaran

(1) meja anak didik, (2) lemari buku, (3) papan tulis, (4) meja guru, (5) tempat alat peraga, dan (6) tempat pemajangan.

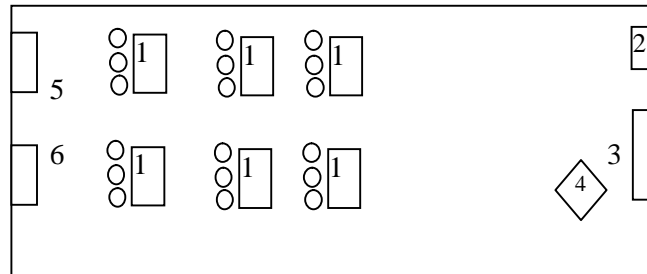


<sup>13</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 149.



## c) Posisi Berbaris ke Lapangan

(1) meja anak didik, (2) lemari buku, (3) papan tulis, (4) meja guru, (5) tempat alat peraga, dan (6) tempat pemajangan.



Berdasarkan dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaturan posisi tempat duduk yang dimaksudkan adalah suatu kebijakan seorang guru dalam mengelola kelas dari segi bentuk pengaturan tempat duduk atau posisi siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik apabila guru dan siswa dapat menjalin hubungan dengan sangat baik.

## 2) Pengaturan Alat-alat Pelajaran

Disamping mengelola tempat duduk siswa, guru dan siswa juga harus bekerja sama dalam mengatur alat-alat pelajaran dalam kelas, karena itu merupakan kewajiban antara wali kelas dengan peserta didiknya.

Menurut Ahmad Rohani menyatakan bahwa: “Pengaturan alat-alat pelajaran/barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang

<sup>14</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 175 – 176.

mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar”.<sup>15</sup>

Senada dengan itu Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Pengaturan alat-alat pelajaran meliputi: a) Perpustakaan kelas, yakni: (1) Sekolah yang maju memiliki perpustakaan di setiap kelas, (2) Pengaturannya di lakukan bersama-sama anak didik, b) Alat peraga/media pengajaran, yakni: (1) Alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, (2) Pengaturannya dilakukan bersama-sama anak didik, c) Papan tulis, kapur tulis, dan lain-lain yakni: (1) Ukurannya disesuaikan, (2) Warnanya harus kontras, (3) Penempatannya memperhatikan estetika dan terjangkau oleh anak-anak, d) Papan presensi anak didik, yakni: (1) Ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua anak didik, (2) Difungsikan sebagaimana mestinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan alat-alat pelajaran dalam kelas/ruangan harus di tetapkan petugas-petugas kelas yang tugasnya menjaga alat-alat pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh wali kelas dan ketua kelas demi keamanan fasilitas pembelajaran. Begitulah tiap harinya sehingga alat-alat pelajaran dapat dijaga dan dimanfaatkan sebagaimana perlunya. Jadi, pengaturan alat-alat pelajaran tersebut harus sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

---

<sup>15</sup>Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 150.

<sup>16</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 176-178.

### 3) Penataan Keindahan dan Kebersihan Kelas

Penataan keindahan dan kebersihan kelas ini merupakan wujud yang paling besar ditanggung jawabi oleh siswa, dimana hal ini merupakan faktor pendukung siswa dalam meningkatkan imajinasi dalam belajar dan dapat menambah wawasan siswa, misalnya dengan adanya gambar peta, teks proklamasi, slogan pendidikan, dan lain sebagainya sehingga disaat waktu istirahat mereka dapat belajar dari gambar-gambar yang sudah dipajangkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk., menyatakan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas ini meliputi:

a) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya: (1) Burung Garuda, (2) Teks Proklamasi, (3) Slogan pendidikan, (4) Para pahlawan, dan (5) Peta/globe. b) Penempatan lemari, misalnya: (1) Untuk buku di depan, (2) Alat-alat peraga di belakang. c) Pemeliharaan kebersihan, misalnya: (1) Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas, (2) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban di kelas.<sup>17</sup>

Ahmad Rohani memberikan pendapat mengenai penataan keindahan dan kebersihan kelas bahwa:

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan kegiatan belajar. Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi dan sebagainya, hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 177.

<sup>18</sup>Ahmad Rohani, *Loc. Cit.*

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa: “Penataan keindahan dan kebersihan kelas mulai dari hiasan dinding, penempatan lemari, pemeliharaan kebersihan kelas dipandu oleh wali kelas dan siswa bergiliran membersihkan”.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penataan keindahan dan kebersihan kelas merupakan tugas dan kewajiban bersama dari peserta didik dan pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang lebih aman dan tenang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### 4) Ventilasi dan Tata Cahaya

Ventilasi dan tata cahaya ini merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan sebelum pembelajaran di mulai, karena hal ini mencakup pengaturan cahaya yang ada pada saat pembelajaran berlangsung dengan kata lain hal yang dapat menunjang proses berlangsungnya pembelajaran.

Ahmad Rohani menyatakan bahwa: “Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dan siswa lebih tenang dalam proses pembelajaran”.<sup>20</sup> Kemudian Syaiful Bahri Djamarah, dkk., menyatakan bahwa: “Ventilasi dan tata cahaya meliputi: a) Ventilasi sesuai dengan ruangan kelas, b) Sebaiknya tidak

---

<sup>19</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit.*

<sup>20</sup>Ahmad Rohani, *Loc. Cit.*

merokok, c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan sehingga cahaya yang masuk cukup, d) Cahaya masuk dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan”.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ventilasi dan pengaturan tata cahaya harus disesuaikan pada kebutuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran dimulai. Disamping itu pendidik juga harus melihat situasi dan kondisi siswa pada saat proses belajar sedang berlangsung supaya dari hal tersebut si pendidik dapat menguasai kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Perabotan kelas adalah segala sesuatu perlengkapan yang harus ada dan diperlukan di kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Hendayat Soetopo, mengutip pendapat Djauzak Ahmad, mengatakan bahwa perabot kelas dan cara pengaturannya meliputi:

- a) Papan tulis  
Papan tulis harus cukup besar dan permukaan dasarnya harus rata. Warna dasar papan tulis yang mulai menipis atau belang harus segera di cat ulang. Papan tulis harus cukup cahaya, dan penempatannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga siswa yang duduk di belakang masih melihat atau membaca tulisan yang paling bawah.
- b) Meja kursi guru  
Meja kursi guru ukurannya disesuaikan dengan standar yang ada, meja guru berlaci dan ada kuncinya, meja kursi guru ditempatkan di tempat strategis, misalnya di kanan atau di kiri papan tulis supaya tidak menghalangi pandangan siswa ke papan tulis.

---

<sup>21</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 230.

- c) Meja kursi siswa  
Meja kursi siswa ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, ukuran meja dan kursi disesuaikan dengan ukuran badan siswa dan dilengkapi dengan tempat tas atau buku.
- d) Lemari kelas  
Lemari kelas dapat ditempatkan di samping papan tulis atau sebelah kiri atau kanan dinding dan bisa juga diletakkan di sebelah meja guru.
- e) Jadwal pelajaran  
Jadwal pelajaran ditempatkan di tempat yang mudah dilihat.
- f) Papan absensi  
Papan absensi ditempatkan di sebelah papan tulis atau di dinding samping kelas. Guru juga harus memiliki catatan daftar hadir siswa di buku khusus, karena daftar hadir di papan diganti setiap hari sesuai keadaan.
- g) Daftar piket kelas  
Daftar piket kelas ditempatkan di samping papan absensi.
- h) Kalender pendidikan  
Kalender pendidikan ditempel pada tempat yang mudah dilihat.
- i) Gambar-bambar  
Gambar presiden, wakil presiden, dan lambing burung Garuda Pancasila ditempatkan di depan kelas atas papan tulis, posisi penempatannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- j) Tempat cuci tangan dan lap tangan  
Tempat cuci tangan dan lap tangan diletakkan di depan kelas dekat pintu masuk.
- k) Tempat sampah  
Tempat sampah diletakkan di sudut kelas. Besar kecilnya tempat sampah disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>22</sup>

Selain yang disampaikan ahli di atas, menurut penulis file atau map tempat karya atau tugas siswa juga termasuk perabot kelas. Karena setiap tugas atau hasil latihan siswa disimpan di file masing-masing agar tidak hilang dan bisa jadi bahan evaluasi bagi siswa. Adapun cara

---

<sup>22</sup>Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 78-80.

pengaturannya adalah file-file siswa disimpan dalam lemari kelas atau bisa juga dibuat gantungan file-file siswa di belakang kelas.

e. Peranan Guru dalam Mengelola Kelas

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan sebagai bekal dalam mengakses perubahan atau kemajuan teknologi yang kesemuanya ditujukan untuk kepentingan pembelajaran. Sebab jika kita rujuk dari undang-undang pendidikan nasional guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada bagaimana menyiapkan siswa memiliki sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang dan akan datang.

Berkaitan dengan pembelajaran, maka peranan seorang guru dalam mengelola kelas,<sup>23</sup> adalah:

- 1) Memelihara lingkungan fisik kelas,
- 2) Mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa di dalam kelas, dan
- 3) Mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efisien dan efektif.

Sedangkan tugas-tugas seorang guru dalam mengelola kelas adalah:

- 1) Sebagai manager,
- 2) Sebagai pendidik, dan
- 3) Sebagai pengajar.

---

<sup>23</sup>Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 2004), hlm. 86.

f. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

Berbagai pendekatan yang harus guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas, yaitu:

1) Pendekatan kekuasaan.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik, peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

2) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman ini pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses dalam mengontrol tingkah laku anak didik.

3) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu tanggapan bahwa suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik.

4) Pendekatan perubahan tingkah laku

a) Semua tingkah laku yang baik dan kurang baik merupakan hasil proses belajar.



- b) Di dalam proses belajar terdapat proses psikologis yang tanda mental berupa penguatan positif.<sup>24</sup>

Dalam referensi lain dikatakan bahwa pendekatan-pendekatan yang dilakukan seorang guru dalam pengelolaan kelas, sebagai berikut:

1) Pendekatan kekuasaan

Ciri yang utama pada pendekatan ini adalah ketaatan pada aturan yang melekat pada pemilik kekuasaan. Guru mengontrol siswa dengan ancaman, sanksi, hukuman, dan bentuk disiplin yang ketat dan kaku.

2) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan kelas bukan membiarkan anak belajar dengan bebas tanpa batas tetapi memberikan suasana dan kondisi belajar yang memungkinkan anak merasa merdeka, bebas, nyaman, penuh tantangan dan harapan dalam melakukan belajar.

3) Pendekatan keseimbangan peran

Pendekatan ini dilakukan dengan memberi seperangkat aturan yang disepakati guru dan murid. Isi aturan berkaitan dengan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi yang terjadi di kelas dan aturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan murid selama belajar.

---

<sup>24</sup>Conny Semiawan, dkk. *Op .Cit.*, hlm. 29.

4) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini menghendaki lahirnya peran guru untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang menguntungkan proses pembelajaran. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran yang baik.

5) Pendekatan suasana emosi dan sosial

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas. Suasana hati yang saling mencintai antar guru dan murid-murid penting dalam menciptakan hubungan sosial pembelajaran.

6) Pendekatan kerja kelompok

Dalam pendekatan ini peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerjasama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

## 7) Pendekatan elektrik atau pluralistik

Pendekatan elektrik (*electric approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan elektrik disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.<sup>25</sup>

Menurut James Cooper, yang dikutip oleh Hendyat Soetopo, dan dari Hendyat Soetopo dikutip kembali oleh Uzer Mohammad Usman, mengemukakan tiga pendekatan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

### 1) Pendekatan modifikasi perilaku (*Behavior Modification Approach*)

Pendekatan ini didasari oleh psikologi behavioral yang menganggap perilaku manusia yang baik maupun yang tidak baik merupakan hasil belajar. Oleh sebab itu, perlu membentuk, mempertahankan perilaku yang dikehendaki dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak dikehendaki.

---

<sup>25</sup>Faturrahman, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 39-41.

2) Pendekatan iklim sosio-emosional (*Socio Emotional Climate Approach*)

Pendekatan iklim sosio-emosional bertolak dari psikologi klinis dan konseling. Pandangannya adalah bahwa proses pembelajaran yang berhasil mempersyaratkan hubungan sosio-emosional yang baik antara guru dan siswa.

3) Pendekatan proses kelompok (*Group Process Approach*)

Pendekatan proses kelompok berangkat dari psikologi social dan dinamika kelompok, dengan anggapan bahwa proses pembelajaran yang efektif dan efisien berlangsung dalam konteks kelompok. Untuk itu guru harus mengusahakan agar kelas menjadi suatu ikatan kelompok yang kuat.<sup>26</sup>

g. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern siswa. Faktor intrern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Sedangkan faktor ekstern siswa terkait masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas dan sebagainya. Semakin banyak jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Uzer Mohammad Usman, *Op. Cit.*, hlm. 44.

<sup>27</sup>Faturrahman, *dkk. Op. Cit.*, hlm. 37.

Dalam rangka meminimalisir masalah dan gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas sebagai berikut :

1) Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam pembelajaran. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan

siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku yang positif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6) Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

h. Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Dalam mengelola kelas sering ditemui masalah-masalah yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kendala ini

bisa datang dari guru, bisa juga dari siswa, dan bisa juga dari lingkungan. Maka secara umum dalam pengelolaan kelas terdapat dua masalah,<sup>28</sup> yaitu:

- 1) Pengelolaan individual
  - a) Memperoleh perhatian perilaku (*Attention Getting Behaviors*)
  - b) Mencari kekuatan perilaku (*Power Seeking Behaviors*)
  - c) Mencari pembelasan perilaku (*Revenge Seeking Behaviors*)
  - d) Peragaan ketidak mampuan (*Showing Incapacity*)
- 2) Pengelolaan kelompok
  - a) Kelompok: Kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya.
  - b) Penyimpangan dari norma-norma tingkah laku yang telah disepakati sebelumnya.
  - c) Kelas mereaksi secara negatif terhadap salah seorang anggotanya.
  - d) Membenci dan mengganggu anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok.
  - e) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.

i. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien selain menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas juga kiat-kiat mengatasi kendala tersebut,<sup>29</sup> yaitu:

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 38-39.

- 1) Guru tidak boleh campur tangan yang berlebihan terhadap siswa,
- 2) Guru jangan sampai kehilangan konsentrasi yang dapat menimbulkan kesenyapan atau pembicaraan terhenti dengan tiba-tiba,
- 3) Hindari ketidak tepatan menandai dan mengakhiri suatu kegiatan artinya guru harus tepat waktu,
- 4) Guru harus dapat mengelola waktu, hal ini dapat menimbulkan penyimpangan yang berkaitan dengan disiplin dari siswa, dan
- 5) Guru memberikan penjelasan yang jelas, sederhana, sistematis, dan tidak bertele-tele atau mengulang-ulang penjelasan karena dapat menimbulkan kebosanan.

Pengelolaan kelas yang seperti inilah yang diyakini berdampak positif dengan perubahan tingkah laku dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, menciptakan iklim dan kondisi kelas yang efektif dan efisien merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas serta hasil belajar siswa.

Dengan demikian indikator persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam mengatur kondisi kelas yang nyaman, bersih, tenang sehingga dapat membantu perhatian siswa tetap fokus pada pelajaran dan tercipta suasana pembelajaran secara kondusif.

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*



- 2) Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku positif atau negatif yang muncul dalam kelas dengan cepat dan baik sehingga dapat menjaga kondisi tujuan yang akan dicapai.

## 2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pandangan Skinner yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa: “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun”.<sup>30</sup> Senada dengan itu Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa: “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan-latihan”.<sup>31</sup>

C. Asri Budiningsih, mengutip pendapat Thorndike, yang dimaksud dengan “Belajar adalah proses antara stimulus dan respon”.<sup>32</sup> Ahmad Sabri, mengatakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan pelatihan”.<sup>33</sup> Menurut Muhibbin Syah, “Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.<sup>34</sup> Chalijah Hasan, mengatakan “Belajar adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam

---

<sup>30</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 9.

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

<sup>32</sup>C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 21.

<sup>33</sup>Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 20.

<sup>34</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 92.

interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap”.<sup>35</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha seseorang dalam meningkatkan hasil dari perbuatan sebelumnya. Tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil belajar peserta didik, dengan kata lain proses belajar yang sudah dicapai peserta didik.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa: “Hasil belajar merupakan segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.”<sup>36</sup> Kemudian menurut Wina Sanjaya bahwa: “Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.”<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran peningkatan kemampuan siswa sebagai akibat pengalaman dalam proses belajar siswa.

#### b. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya

---

<sup>35</sup>Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 84.

<sup>36</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), hlm. 213.

<sup>37</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Menciptakan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 7.

menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>38</sup>

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni 1) gerakan refleks, 2) keterampilan gerakan dasar, 3) kemampuan perseptual, 4) keharmonisan atau ketepatan, 5) gerakan keterampilan kompleks, dan 6) gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>39</sup>

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

#### c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Memahami belajar sebagai proses aktifitas diisyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar itu

---

<sup>38</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 22.

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 22-23.

tidak lebih adalah sesuatu yang terlibat langsung maupun tidak pada proses belajar dilaksanakan pada situasi yang diinginkan. Dalam memudahkan klasifikasi faktor yang mempengaruhi belajar. Sumadi Suryabrata, membagi faktor yang mempengaruhi belajar yang dikutip Chalijah Hasan, sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada, yaitu: faktor-faktor non sosial, dan sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: faktor-faktor fisiologis, dan psikologis.<sup>40</sup>

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

- a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot (*tonua*) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

---

<sup>40</sup>Chalijah Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 98.

menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai dengan pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) siswa sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut: Tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan teman-teman sepermainan siswa. Kondisi

masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Dan yang paling dominan mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orangtua dan keluarga siswa. Sifat-sifat, praktek pengelolaan keluarga semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Di samping faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar yang dalam (*deep*) misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar yang dangkal (*surface*).<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar, Op. Cit.*, hlm. 132-138.

#### d. Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradzat, dkk., mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>42</sup>

Materi pokok/pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di tingkat SMP kelas VII semester 1, berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu: 1) Hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah, 2) Iman kepada Allah, 3) 10 Asmaul Husna (as-Salam, al-'Aziz, al-Khaliq, al-Ghaffar, al-Wahhab, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum, al-Hadi, as-Shabur), 4) Perilaku terpuji (tawadhu, taat, qana'ah, dan sabar), 5) Thaharah (bersuci) 6) Shalat wajib, 7) Shalat berjamaah, 8) Sejarah Nabi Muhammad Saw.

Penilaian hasil belajar siswa pada ranah kognitif materi pokok/pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan KTSP, menggunakan: 1) Teknik tes tulis dalam bentuk pilihan ganda, jawaban singkat, dan essay. 2) Teknik tes unjuk kerja dalam identifikasi. 3) Teknik penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah. 4) Teknik portofolio dalam bentuk karya tulis. Penilaian pada ranah afektif, dilihat dari sikap siswa seperti rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, jujur, berani, ketulusan, integritas, kebersamaan, kebersihan, peduli, dan kecintaan.

---

<sup>42</sup>Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 86.

Sedangkan penilaian pada ranah psikomotorik dilakukan dengan menggunakan teknik tes lisan dalam bentuk praktik, unjuk kerja, jawaban singkat.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan atau penelitian yang relevan dengan penelitian ini, adalah :

1. "Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X MTs N Panyabungan", yang disusun oleh Robiataul Hidayah, skripsi tahun 2010 di STAIN Padangsidimpuan. Hasilnya bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. "Pengaruh Kemampuan Guru Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan", yang disusun oleh Awaluddin Siregar, skripsi tahun 2011, di STAIN Padangsidimpuan. Hasilnya menunjukkan kemampuan mengelola kelas guru berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Dari penelitian-penelitian di atas terlihat bahwa belum ada penelitian yang mengkaji "Hubungan Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan". Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul tersebut untuk diteliti.



### C. Kerangka Berpikir

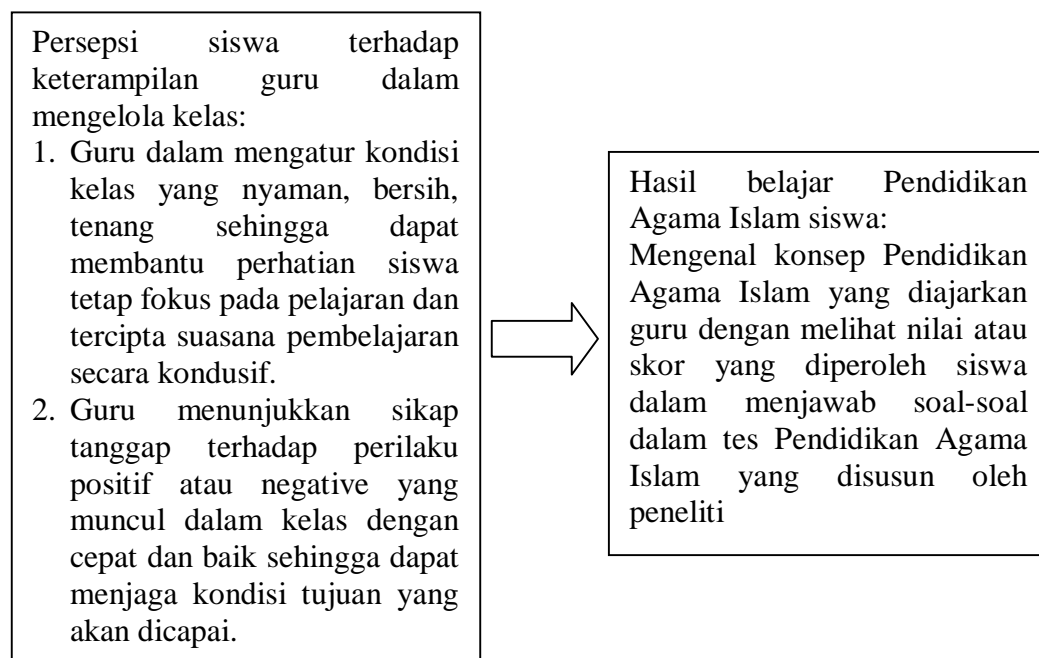
Persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah pandangan siswa tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik sehingga terpengaruh atau terkondisikan oleh lingkungan agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik. Indikator dari persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah: Guru dalam mengatur kondisi kelas yang nyaman, bersih, tenang sehingga dapat membantu perhatian siswa tetap fokus pada pelajaran dan tercipta suasana pembelajaran secara kondusif, serta guru menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku positif atau negative yang muncul dalam kelas dengan cepat dan baik sehingga dapat menjaga kondisi tujuan yang akan dicapai.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti. Indikator dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tersebut adalah: Mengetahui konsep Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru dengan melihat nilai atau skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti.

Pengelolaan kelas ini dengan segala kelebihannya dapat menumbuhkan motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan efektif, sehingga dapat memberikan suatu hasil yang diharapkan dan yang lebih penting siswa

memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian diduga ada hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kota Padangsidempuan kelas VII, yang berlokasi di Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 39 Padangsidempuan Utara. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan November 2012 sampai bulan April 2013.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode deskriptif.

Mohammad Nasir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.<sup>1</sup>

Menurut Arief Furchan mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah strategi umum dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk

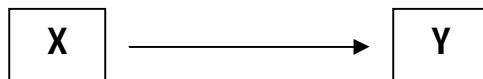
---

<sup>1</sup>Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

menjawab persoalan yang dihadapi”.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Soekidjo Notoadmotjo bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang timbul pada saat penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan.

Adapun kedua variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X = Persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas

Y = Hasil belajar

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah

---

<sup>2</sup>Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 39.

<sup>3</sup>Soekidjo Notoadmotjo, *Metode dan Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 138.

360 siswa yang berasal dari sembilan kelas, sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel I  
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VII <sup>1</sup>	40
2	Kelas VII <sup>2</sup>	40
3	Kelas VII <sup>3</sup>	40
4	Kelas VII <sup>4</sup>	40
5	Kelas VII <sup>5</sup>	40
6	Kelas VII <sup>6</sup>	40
7	Kelas VII <sup>7</sup>	40
8	Kelas VII <sup>8</sup>	40
9	Kelas VII <sup>9</sup>	40
Jumlah		360

Sumber : Kepala Tata Usaha SMP Negeri 3 Padangsidempuan

## 2. Sampel

Untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu “Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua populasi sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih”.<sup>4</sup> Berdasarkan referensi di atas, maka peneliti mengambil 23 % dari populasi yang ada yakni 80 orang siswa, sehingga diambil sampel dua kelas dari sembilan kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster*

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

*random sampling*. Adapun kelas yang muncul sebagai sampel adalah kelas VII<sup>1</sup> dan kelas VII<sup>3</sup>.

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang digunakan pada setiap penelitian lapangan, yaitu:

1. Angket atau questioner, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan dan statemen tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Adapun kisi-kisi angket ini adalah :

Tabel II  
Kisi-kisi Angket

No	Indikator	No. Soal
1	Tempat duduk siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Menciptakan disiplin belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
3	Menunjukkan sikap tanggap	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
4	Memberikan penguatan	31, 32, 33, 34
5	Membentuk kelompok belajar	35, 36, 37, 38
6	Menunjukkan sikap hangat dan antusias	39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
7	Memberikan tantangan	49,50
Jumlah		50

Pemberian skor pada setiap kategori pernyataan yang direspon oleh responden disesuaikan dengan alternatif jawaban, yaitu Pernyataan positif diberi skor:

- a. Sering diberi skor 3

- b. Kadang-kadang diberi skor 2
- c. Tidak pernah diberi skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Sering diberi skor 1
  - b. Kadang-kadang diberi skor 2
  - c. Tidak pernah diberi skor 3
2. Tes, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa. Adapun kisi-kisi untuk tes ini, yaitu:

Tabel III  
Kisi-kisi Tes

No	Indikator	No. Soal
1.	Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah a. Pengertian Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah b. Cara Membaca Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah	15, 19, 32
2.	Iman Kepada Allah a. Pengertian Iman kepada Allah b. Meyakini Keesaan Allah c. Sifat-sifat Allah dan Dalilnya d. Tanda-tanda Keberadaan Allah	10, 14, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60
3.	Asmaul Husna a. Pengertian Asmaul Husna b. Sepuluh Asmaul Husna dan Dalil-dalilnya	2, 4, 16, 18, 23, 29, 30
4.	Tawadu', Taat, Qana'ah dan Sabar a. Tawadu' b. Taat c. Qana'ah d. Sabar	5, 7, 11, 24, 33, 34, 35
5.	Taharah a. Mandi Wajib	6, 9, 17, 21, 25, 26, 27, 28, 36, 37, 38

	b. Hadas dan Najis c. Fungsi Taharah	
6.	Salat Wajib a. Ketentuan Salat b. Praktik Salat	3, 12, 20, 39, 40, 41
7.	Salat Berjamaah dan Munfarid a. Salat Berjamaah b. Salat Munfarid c. Hikmah Salat Berjamaah	1, 8, 13, 22, 31, 42, 43
Jumlah		60

Untuk tes disusun pertanyaan sebanyak 60 butir soal yang terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban yaitu : a, b, c, dan d. Jadi, penulis menentukan skor jawaban yang benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban siswa yang salah diberi skor 0 (nol), dan cara mencari nilai :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

### E. Uji Validitas Instrumen

Sebelum angket dan tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen yang diadakan di MTsYPKS Padangsidempuan kelas VII yang diikuti oleh 72 siswa. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen tersebut. Validitas butir item yang disusun diuji dengan menggunakan rumus product moment<sup>5</sup>, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 92.



Keterangan:

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Banyak sampel

Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabulasi skor angket dalam tabel
2. Menghitung  $\sum X, \sum Y, \sum X^2, \sum Y^2, (\sum X)^2, (\sum Y)^2, \sum XY$
3. Menghitung dengan  $r_{xy}$  hasil perhitungan dengan tabel untuk tingkat kepercayaan 95%. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid.

## F. Hasil Uji Validitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Angket (Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas)

- a. Untuk mengetahui validitas butir item, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment. Untuk menghitung validitas item, penulis membuat terlebih dahulu tabel persiapannya dengan jumlah sampel 72 orang siswa, kemudian melakukan perhitungan pada item nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil  $r_{hitung} = 0,768$ .

b. Berdasarkan besarnya  $r_{xy}$  *hitung* maka diperoleh nilai  $r = 0,768$  kemudian dikonsultasikan ke tabel  $r$  – product momen dengan jumlah sampel 72 orang, kemudian dirujuk ke tabel harga kritik dari  $r$  product moment maka diperoleh  $r$  *table* = 0,235. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir item no 1 sudah valid karena nilai  $r$  *hitung* = 0,768 > nilai  $r$  *tabel* = 0,235. Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas butir item dari nomor selanjutnya dapat dihitung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Tabel IV  
Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	$r$ <i>tabel</i>	$r$ <i>hitung</i>	Status
1	0,235	0,768	Valid
2	0,235	0,792	Valid
3	0,235	0,620	Valid
4	0,235	0,649	Valid
5	0,235	0,446	Valid
6	0,235	0,457	Valid
7	0,235	0,108	Tidak Valid
8	0,235	0,395	Valid
9	0,235	0,335	Valid
10	0,235	0,269	Valid
11	0,235	0,405	Valid
12	0,235	0,237	Valid
13	0,235	0,366	Valid
14	0,235	0,278	Valid
15	0,235	0,353	Valid
16	0,235	0,281	Valid
17	0,235	0,280	Valid
18	0,235	0,279	Valid
19	0,235	0,268	Valid
20	0,235	0,262	Valid

21	0,235	0,316	Valid
22	0,235	0,071	Tidak Valid
23	0,235	0,071	Tidak Valid
24	0,235	0,283	Valid
25	0,235	0,330	Valid
26	0,235	0,245	Valid
27	0,235	0,302	Valid
28	0,235	0,277	Valid
29	0,235	0,010	Tidak Valid
30	0,235	0,290	Valid
31	0,235	0,135	Tidak Valid
32	0,235	0,328	Valid
33	0,235	0,274	Valid
34	0,235	0,116	Tidak Valid
35	0,235	0,393	Valid
36	0,235	0,018	Tidak Valid
37	0,235	0,332	Valid
38	0,235	0,317	Valid
39	0,235	0,311	Valid
40	0,235	0,384	Valid
41	0,235	0,259	Valid
42	0,235	0,217	Tidak Valid
43	0,235	0,294	Valid
44	0,235	0,252	Valid
45	0,235	0,273	Valid
46	0,235	0,256	Valid
47	0,235	0,283	Valid
48	0,235	0,308	Valid
49	0,235	0,002	Tidak Valid
50	0,235	0,376	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas item di atas, menunjukkan bahwa dari 50 butir item yang disebar, maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 9 butir soal yang tidak valid yaitu nomor item 7, 22, 23, 29, 31, 34,

36, 42, 49, sedangkan item atau soal yang valid sebanyak 41 item dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis mengambil 40 item yang valid dari 41 item yang valid dengan membuang 1 item yang valid yaitu nomor item 10.

Adapun kisi-kisi angket yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel V  
Kisi-kisi Angket

No	Indikator	No. Soal
1	Tempat duduk siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Menciptakan disiplin belajar	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
3	Menunjukkan sikap tanggap	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
4	Memberikan penguatan	26, 27
5	Membentuk kelompok belajar	28, 29, 30
6	Menunjukkan sikap hangat dan antusias	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
7	Memberikan tantangan	40
Jumlah		40

## 2. Uji Validitas Tes (Hasil Belajar Siswa)

- a. Untuk mengetahui validitas butir soal atau item, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment. Untuk menghitung validitas soal atau item, penulis membuat terlebih dahulu tabel persiapannya dengan jumlah sampel 72 orang siswa, kemudian melakukan perhitungan pada item nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment dengan hasil  $r_{hitung} = 0,641$ .
- b. Berdasarkan besarnya  $r_{xy}$  hitung maka diperoleh nilai  $r = 0,641$  kemudian dikonsultasikan ke tabel  $r - product$  momen dengan jumlah sampel 72 orang, kemudian dirujuk ke tabel harga kritik dari  $r$  product moment maka

diperoleh  $r_{tabel} = 0,235$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir soal atau item no 1 valid karena nilai  $r_{hitung} = 0,641 > \text{nilai } r_{tabel} = 0,235$ . Dengan cara perhitungan seperti pada butir item di atas, maka validitas butir soal atau item dari nomor selanjutnya dapat dihitung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel VI  
Hasil Uji Validitas Tes

No. Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Status
1	0,235	0,641	Valid
2	0,235	0,419	Valid
3	0,235	0,201	Tidak Valid
4	0,235	0,045	Tidak Valid
5	0,235	0,529	Valid
6	0,235	0,459	Valid
7	0,235	0,361	Valid
8	0,235	0,641	Valid
9	0,235	0,236	Valid
10	0,235	0,355	Valid
11	0,235	0,322	Valid
12	0,235	0,520	Valid
13	0,235	0,400	Valid
14	0,235	0,673	Valid
15	0,235	0,547	Valid
16	0,235	0,280	Valid
17	0,235	0,147	Tidak Valid
18	0,235	0,464	Valid
19	0,235	0,403	Valid
20	0,235	0,397	Valid
21	0,235	0,501	Valid
22	0,235	0,181	Tidak Valid
23	0,235	0,386	Valid
24	0,235	0,175	Tidak Valid
25	0,235	0,609	Valid

26	0,235	0224	Tidak Valid
27	0,235	0,285	Valid
28	0,235	0,479	Valid
29	0,235	0,336	Valid
30	0,235	0,271	Valid
31	0,235	0,610	Valid
32	0,235	0,344	Valid
33	0,235	0,212	Tidak Valid
34	0,235	0,440	Valid
35	0,235	0,233	Tidak Valid
36	0,235	0,238	Valid
37	0,235	0,580	Valid
38	0,235	0,457	Valid
39	0,235	0,540	Valid
40	0,235	0,242	Valid
41	0,235	0,474	Valid
42	0,235	0,323	Valid
43	0,235	0,368	Valid
44	0,235	0,475	Valid
45	0,235	0,433	Valid
46	0,235	0,584	Valid
47	0,235	0,382	Valid
48	0,235	0,307	Valid
49	0,235	0,178	Tidak Valid
50	0,235	0,282	Valid
51	0,235	0,448	Valid
52	0,235	0,485	Valid
53	0,235	0,403	Valid
54	0,235	0,193	Tidak Valid
55	0,235	0,197	Tidak Valid
56	0,235	0,523	Valid
57	0,235	0,355	Valid
58	0,235	0,315	Valid
59	0,235	0,164	Tidak Valid
60	0,235	0,249	Valid

Berdasarkan hasil uji coba tes soal atau item menunjukkan bahwa dari 60 butir soal yang disebar, maka hasil dari perhitungan rumus product moment dinyatakan 12 butir soal yang tidak valid yaitu nomor item 3, 4, 17, 22, 24, 26, 33, 35, 49, 54, 55, dan 59, sedangkan item atau soal yang valid sebanyak 48 butir soal dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Berdasarkan hasil tersebut, maka penulis mengambil 40 soal yang valid dari 48 soal yang valid dengan membuang 8 soal yang valid yaitu nomor 14, 2

7, 45, 46, 47, 48, 50, dan 51. Adapun kisi-kisi tes yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel VII  
Kisi-kisi Tes

No	Indikator	No. Soal
1.	Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah a. Pengertian Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah b. Cara Membaca Alif lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah	12, 15, 24
2.	Iman Kepada Allah a. Pengertian Iman kepada Allah b. Meyakini Keesaan Allah c. Sifat-sifat Allah dan Dalilnya d. Tanda-tanda Keberadaan Allah	8, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
3.	Asmaul Husna a. Pengertian Asmaul Husna b. Sepuluh Asmaul Husna dan Dalil-dalilnya	2, 13, 14, 18, 21, 22
4.	Tawadu', Taat, Qana'ah dan Sabar a. Tawadu' b. Taat c. Qana'ah	3, 5, 9, 25

	d. Sabar	
5.	Taharah a. Mandi Wajib b. Hadas dan Najis c. Fungsi Taharah	4, 7, 17, 19, 20, 26, 27, 28
6.	Salat Wajib a. Ketentuan Salat b. Praktik Salat	10, 16, 29, 30, 31
7.	Salat Berjamaah dan Munfarid a. Salat Berjamaah b. Salat Munfarid c. Hikmah Salat Berjamaah	1, 6, 11, 23, 32, 33
Jumlah		40

### G. Uji Reliabilitas Instrumen

Suharsimi Arikunto Mengatakan bahwa: “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.<sup>6</sup> Untuk mencari reliabilitas angket dan tes peneliti menggunakan rumus Alpha pada angket (rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0) dan rumus K-R 20 pada tes, sebagai berikut:

Rumus Alpha<sup>7</sup>:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 221.

<sup>7</sup>*Op.Cit.*, hlm. 238-239.



Dengan Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal  
 $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  = varians total.

Rumus K-R 20<sup>8</sup>:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Dengan Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 $k$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $v_t$  = varians total  
 $p$  = Proporsi Subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (Proporsi subjek yang mendapat skor 1)  
 $q$  = Proporsi Subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (Proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket yang terdapat pada lampiran 7, diperoleh hasil  $r_{11} = 0,592$ . Untuk itu  $r_{11} = 0,592 > r_t = 0,235$ , maka instrument angket adalah reliabel. Dan uji reliabilitas tes yang terdapat pada lampiran 8, diperoleh  $r_{11} = 0,897$ . Untuk itu  $r_{11} = 0,897 > r_t = 0,235$ , maka instrument tes adalah reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket dan tes pada penelitian ini reliabel.

---

<sup>8</sup>*Op. Cit.*, hlm. 230-231.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menguji hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

$\sum x$  = Variabel bebas (persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas)

$\sum y$  = Variabel terikat ( hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa)

Kemudian untuk menguji tingkat signifikansi maka digunakan dengan uji-t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi dari distribusi  $t$  (tabel  $t$ ).

r = Koefisien

n = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas**

Persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas antara lain dilihat dari pandangan siswa terhadap guru dalam mengatur tempat duduk siswa, guru dalam menciptakan disiplin belajar, menunjukkan sikap tanggap, memberikan penguatan, sikap hangat dan antusias dan guru dalam memberikan tantangan. Dengan demikian data tentang persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas diambil dari hasil angket yang diajukan kepada responden.

Setelah hasil angket diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus). Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel VIII  
Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru  
dalam Mengelola Kelas

No	Statistik	X
1	Skor tertinggi	88
2	Skor terendah	60
3	Rata-rata (Mean)	69,16
4	Standar deviasi	4,95
5	Median	62,8
6	Modus	66

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh responden tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan adalah 88, skor terendah 60, nilai rata-rata (mean) sebesar 69,16, nilai tengah (median) 62,8, standar deviasi 4,95, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 66.

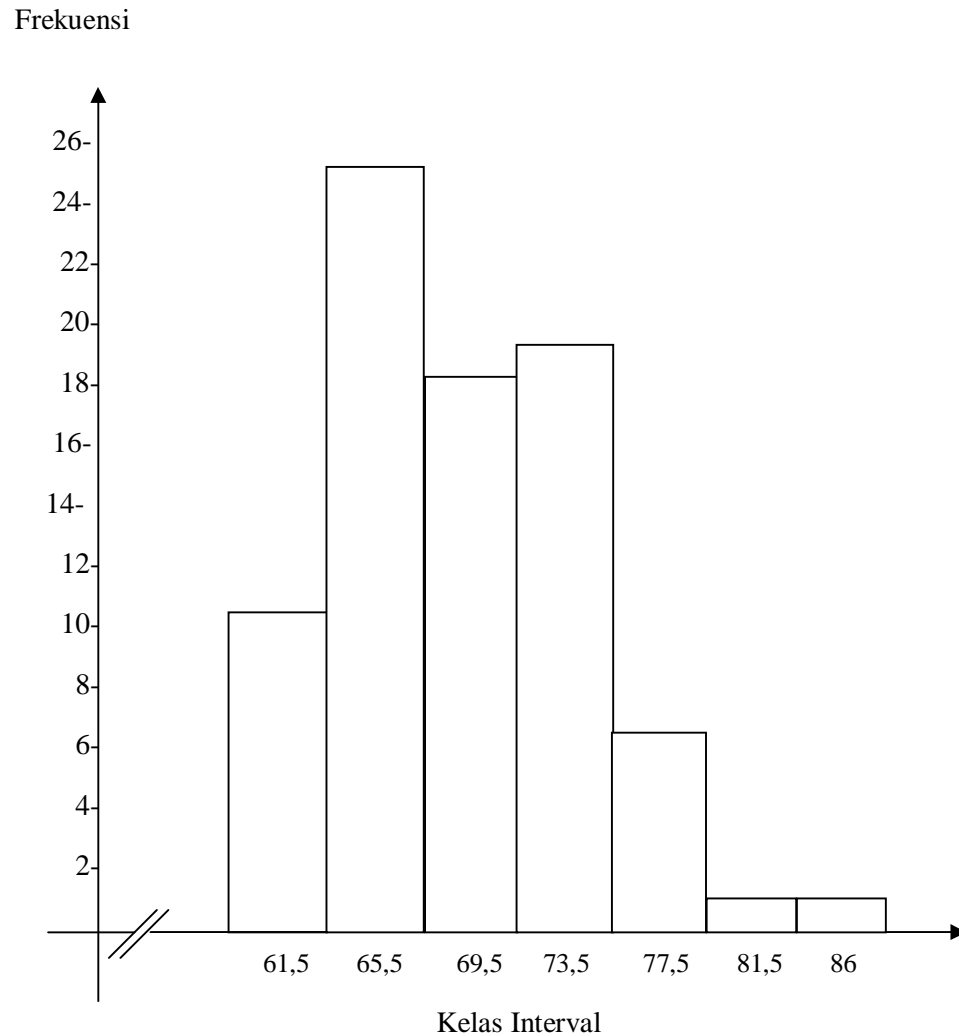
Untuk lebih memperjelas penyebaran data variabel persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 4. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IX  
Distribusi Frekuensi Data Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
60 – 63	10	12,5 %
64 – 67	25	31,25%
68 – 71	18	22,5 %
72 – 75	19	23,75%
76 – 79	6	7,5 %
80 – 83	1	1,25 %
84 – 88	1	1,25 %
	80	100%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 64 – 67 yaitu sebanyak 31,25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas modus berada pada kelas interval 64 – 67.

Untuk lebih mempertegas dan melengkapi penjelasan tentang penyebaran data persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 3 Padangsidempuan maka dibuat diagram batang terdapat pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Untuk mengetahui tingkat kualitas persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah 57,74%. (Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 9). Dengan demikian jika

dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor (lihat pada lampiran 11), skor 57,74% berada pada interval 41 – 60% yang berarti sedang, artinya persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas masuk pada kategori sedang.

## **2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa**

Hasil belajar adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh peneliti. Indikatornya adalah siswa mampu menjawab soal Alif Lam Qamariah dan Alif Lam Syamsiyah, Iman Kepada Allah, Asmaul Husna, Tawadu', Taat, Qana'ah dan Sabar, Taharah, Salat Wajib, Salat Berjamaah dan Munfarid. Dengan demikian data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa diambil dari hasil tes yang diberikan kepada responden. Setelah hasil tes diperoleh, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi dan nilai yang paling sering muncul (modus).

Dari perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswakesel VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel X  
Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa  
kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	Statistik	X
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	52,5
3	Rata-rata	83,5
4	Standar deviasi	8,74
5	Median	85
6	Modus	86

Tabel di atas diketahui bahwa nilai yang diperoleh responden dari tes hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan adalah nilai tertinggi 95, nilai terendah 52,5, nilai rata-rata (mean) 83,5, nilai tengah (median) sebesar 85, standar deviasi 8,74, dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 86 .

Untuk lebih memperjelas penyebaran data variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, disusun ke dalam 7 kelas dengan nilai rentang sebanyak 6. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswakelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

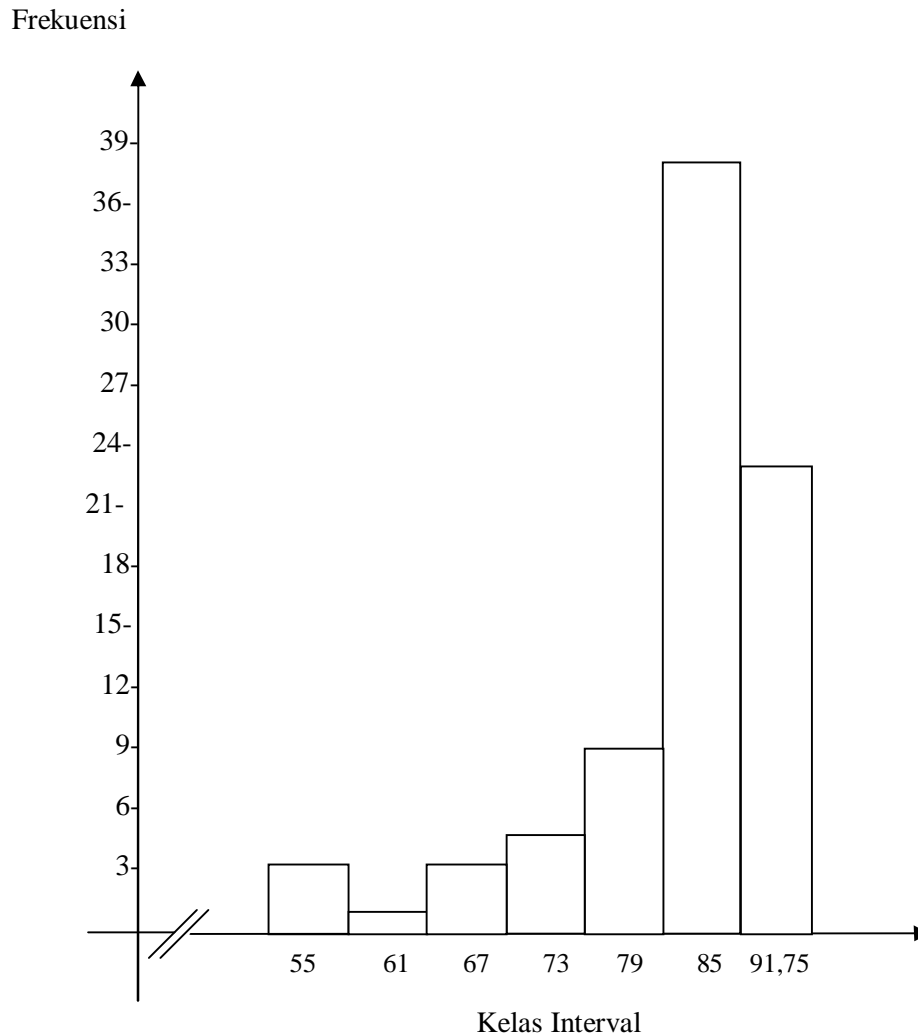


Tabel XI  
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
52,5 – 57,5	3	3,75 %
58,5 – 63,5	1	1,25%
64,5 – 69,5	3	3,75 %
70,5 – 75,5	4	5%
76,5 – 81,5	9	11,25%
82,5 – 87,5	37	46,25%
88,5 – 95	23	28,75 %
	80	100%

Data yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 82,5 – 87,5 yaitu sebanyak 46,25%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas modus berada pada kelas interval 82,5 – 87,5.

Untuk lebih mempertegas dan melengkapi penjelasan tentang penyebaran data hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan maka dibuat diagram batang terdapat pada gambar 2 berikut.



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan

Untuk mengetahui tingkat kualitas hasil belajar siswa harus dicari kecenderungan skor dengan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%. Kualitas hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa adalah 52,32% (untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran 12). Dengan demikian jika dikonsultasikan kepada tabel interpretasi kualitas skor, 52,32% berada pada

interval 41 – 60% yang berarti sedang, artinya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 masuk pada kategori sedang.

## B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment terdapat pada lampiran 13. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai  $r_{hitung} (r_{xy})$  kepada  $r_{tabel} (r_t)$ . Apabila  $r_{hitung} (r_{xy}) > r_{tabel} (r_t)$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, sebaliknya jika  $r_{hitung} (r_{xy}) < r_{tabel} (r_t)$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.

Berdasarkan perhitungan korelasi Product Moment yang terdapat pada lampiran 13, diperoleh hasil  $r_{hitung} (r_{xy})$  sebesar - 0,01. Untuk itu nilai  $r_{tabel} (r_t) = 0,220$  pada tingkat kepercayaan 95% untuk  $N = 80$  sebagaimana yang terdapat pada tabel “r” Product Moment. Dengan membandingkan antara  $r_{hitung} (r_{xy})$  dengan  $r_{tabel} (r_t)$  terlihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih kecil dibanding  $r_{tabel} (-0,01 < 0,220)$ . Berdasarkan hasil perbandingan nilai tersebut dinyatakan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII  
Hasil Pengujian Hipotesis

$r_{hitung} (r_{xy})$	$r_{tabel} (r_t)$	Interpretasi
-0,01	0,220	Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak

Dari perhitungan korelasi Product moment yang terdapat pada lampiran 13, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,01, untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas (X) persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas dan variabel terikat (Y) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka digunakan interpretasi koefisien korelasi product moment pada tabel berikut :

Tabel XIII  
Interpretasi Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah (tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Lemah
0,40 – 0,70	Sedang/cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Tinggi sekali

Dari tabel interpretasi korelasi product moment di atas, dapat diketahui bahwa tingkat korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yaitu -0,01 berada pada interval koefisien korelasi 0,00 – 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan tidak ada korelasi.

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegakkan dengan menggunakan uji-t, maka harga korelasi "r" Product Moment sebesar -0,01

dimaksudkan ke dalam rumus uji-t (lihat lampiran 14). Diperoleh hasil  $t_{hitung} = -0,08$ . Kemudian diberikan interpretasi terhadap  $t_{hitung}$  dengan mempergunakan Tabel Nilai t, dengan rumus  $Dk = N - 2 = 80 - 2 = 78$  (Konsultasi Tabel Nilai t), diperoleh harga kritik t pada tabel taraf signifikansi 5%:  $t_t = 1,98$  dan pada taraf signifikansi 1%:  $t_t = 2,62$

Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_t$ , baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, yaitu:  $2,00 > -0,08 < 2,66$ . Karena itu Hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

Besarnya kontribusi variabel bebas (X) persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas dengan variabel terikat (Y) hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dilakukan perhitungan determinan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = -0,01^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,0001 \times 100\%$$

$$KP = 0,01\%$$

Hasil persentase di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan guru mengelola kelas memiliki kontribusi sebesar 0,01% dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3

Padangsidempuan. Sedangkan sisanya sebesar 99,99% kontribusi dari luar penelitian ini yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa misalnya adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki siswa atau sekolah, tingkat intelektual siswa, serta Pendidikan Agama Islam yang diberikan dalam keluarga dan lingkungan siswa sehingga siswa aktif, nyaman, dan inovatif dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan. Temuan ini tidak menunjang teori konektionisme menurut Thorndike yang dikutip oleh Sardiman A.M., menyatakan bahwa:

Dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra (*sense impression*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi yang demikian ini dinamakan “*connecting*”. Dengan kata lain, belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih.<sup>1</sup>

Diperolehnya hasil belajar siswa yakni nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal dalam tes sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas. Keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan kemampuan dan usaha guru untuk mengatur siswa dan ruangan kelas agar

---

<sup>1</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 84-85.

kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Usaha guru dalam menciptakan kondisi kelas yang diharapkan akan efektif apabila: Pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam pembelajaran, kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim pembelajaran, ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien juga diperlukan kiat-kiat mengatasi kendala, yaitu: Guru tidak boleh campur tangan yang berlebihan terhadap siswa, guru jangan sampai kehilangan konsentrasi yang dapat menimbulkan kesenyapan atau pembicaraan terhenti dengan tiba-tiba, hindari ketidak tepatan menandai dan mengakhiri suatu kegiatan, guru harus dapat mengelola waktu, hal ini berkaitan dengan disiplin dari siswa, dan guru memberikan penjelasan yang jelas, sederhana, sistematis, dan tidak bertele-tele atau mengulang-ulang penjelasan karena dapat menimbulkan kebosanan. Pengelolaan kelas yang seperti inilah yang diyakini berdampak positif dengan perubahan tingkah laku dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, menciptakan iklim dan kondisi kelas yang efektif dan efisien merupakan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di kelas serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tidak terdapat kesesuaian antara teori yang dibangun dengan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan

penelitian yaitu tidak adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam hasil penelitian ini baik itu dari segi isi, teknik penulisan, dan penganalisaan data. Keterbatasan itu disebabkan :

1. Terbatasnya kerjasama dari pegawai atau guru tempat penelitian juga siswa sehingga penulis kurang leluasa melakukan penelitian secara mendalam.
2. Penulis juga menyadari akan kelemahan dan kekurangan pengetahuan soal angket dan tes yang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan sebesar  $-0,01$ . Dengan demikian hipotesis alternatif ditolak ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima pada tingkat kepercayaan 95% untuk  $N = 80$  karena koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) =  $-0,01 < r_{tabel}$  ( $r_t$ ) =  $0,220$ .

#### **B. Saran**

1. Kepada Bapak Kepala Sekolah penulis menyarankan agar terus memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada guru-guru tentang pengelolaan kelas yang baik serta mengontrol guru-guru dalam mengelola kelas agar selalu tercipta proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.
2. Kepada Bapak/Ibu guru agar terus mengikuti diklat-diklat pendidikan serta terus mencari strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
3. Kepada seluruh siswa penulis sarankan agar memanfaatkan semaksimal mungkin seluruh fasilitas yang disediakan sekolah terutama yang menunjang

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan terus meningkatkan kualitas belajar.

4. Kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama hendaknya dapat meneruskan penelitian ini sehingga hasilnya semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Vahab, *Pengantar Psikologi Islam*, Bandung: Pustaka, 2003.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- , *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajaran Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Conny Semiawan, dkk., *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Faturrahman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hendayat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Teori, Permasalahan, dan Praktek*, Malang: UMM Press, 2005.
- Lubis, Lahmuddin, "Keteladanan Pendidik dalam Pendidikan", dalam *Jurnal An-Nadwah*, Volume 10, No. 2, Juli –Desember 2005.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003.

- , *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Salman Rusydi, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999.
- Soekidjo Notoadmotjo, *Metode dan Teknik Penelitian*, Bandung : Tarsito, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 2004.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Menciptakan dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : **RHAMA LENASARI**  
NIM : 07. 310 0100  
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-3  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Pulau/ 19 April 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. D.I. Panjaitan gg. Sehati no. 10 C, Kel. Bincar  
Padangsidempuan

### B. Identitas Orang Tua

Ayah : Muh. Juli Ritonga, S. Sos  
Ibu : Siti Hamidah  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : Jl. Sutan Paninduan gg. Abadi Kel. Wek I  
Padangsidempuan

### C. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 1995 - 2001
2. SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun 2001 – 2004
3. SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun 2004 – 2007
4. STAIN Padangsidempuan Tahun 2007 – 2013

Lampiran 1

**UJI VALIDITAS ANGKET  
PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU DALAM  
MENGELOLA KELAS**

**A. Pengantar**

1. Instrumen ini bertujuan untuk menjangking data dari siswa mengenai guru mengelola kelas, oleh sebab itu jawablah sesuai tanggapanmu.
2. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan dari kedudukan saudara di sekolah, serta nilai anda.
3. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya.

**B. Petunjuk**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
2. Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.
3. Waktu yang tersedia 45 menit.
4. Tulislah nama saudara pada lembar jawaban yang tersedia.
5. Selamat bekerja

Nama :

**C. Soal**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai materi terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
3. Apakah tempat duduk yang ditentukan guru Pendidikan Agama Islam bisa membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
4. Apakah bentuk tempat duduk siswa berubah ketika guru PAI menjelaskan materi baru ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI ketika mengajar lupa mengatur tempat duduk siswa ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI membiarkan ketika tempat duduk siswa ada yang rusak ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI masuk di kelas tepat waktu sebelum jam pelajaran dimulai?

- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
8. Sebelum memulai pelajaran, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara mengabsen pada saat awal masuk ke kelas?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
9. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara menetapkan peraturan dalam mengikuti pembelajaran?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
12. Apakah guru PAI terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
13. Apakah jam pelajaran PAI sering kosong karena guru PAI sibuk dengan pekerjaan sekolah ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
14. Apakah guru PAI mengakhiri materi sebelum jam pelajaran selesai ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
15. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu suasana pembelajaran?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
16. Apakah guru PAI menyuruh mengawasi siswa yang malas menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
18. Apakah dalam memberikan hukuman guru PAI membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
19. Apakah guru PAI ketika mengajar memandang siswa secara seksama ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
20. Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada siswa yang tertinggal materi?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
21. Apakah guru PAI ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku siswa di kelas ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
22. Apakah sikap guru PAI bersahabat dengan semua siswa tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain ?
- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah

23. Apakah guru PAI sebelum memulai materi terlebih dahulu menanyakan siswa yang tidak masuk ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
24. Apakah guru PAI membiarkan siswa yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
25. Apakah guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku sopan di kelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
26. Apakah teguran guru PAI berisi pengarahan dan petunjuk yang jelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
27. Apakah guru PAI ketika mengajar membiarkan saja apabila ada siswa yang tiduran di kelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
28. Apakah guru PAI memberikan ancaman apabila ada siswa yang bertengkar di kelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
29. Apakah guru PAI memarahi siswa yang selalu terlambat masuk kelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
30. Apakah guru PAI memukul siswa apabila ada siswa yang selalu gaduh di kelas ?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
31. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara mengingatkan pelajaran yang lalu sebelum materi diajarkannya?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
32. Apabila ada pertanyaan yang kurang tepat, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara tidak memperbaiki (menertawakan)?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
33. Apabila ada pertanyaan yang sangat tepat apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan pujian?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
34. Apabila saudara mengerjakan tugas rumah, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberi hadiah atau penguatan untuk saudara?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
35. Sebelum pembentukan kelompok dimulai, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara menjelaskan cara pembentukan kelompok dengan cepat tanpa ribut dalam kelas?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
36. Sebelum belajar bersama dimulai, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara menyuruh setiap kelompok membawa alat peraga?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
37. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara pernah menyuruh tiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya ke depan kelas?



- a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
38. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan nilai proses kepada masing-masing kelompok?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
39. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan humor untuk menumbuhkan semangat belajar saudara?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
40. Ketika menjelaskan pelajaran, apakah guru PAI memperhatikan siswa terus menerus dalam proses pembelajaran?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
41. Ketika menjelaskan pelajaran, apakah guru PAI memperhatikan siswa satu persatu?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
42. Apakah guru PAI mengadakan pendekatan pada siswa yang kurang memperhatikan disaat menerangkan?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
43. Apakah guru PAI memberikan pertanyaan tidak pada satu orang siswa saja?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
44. Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi pada siswa agar mau bertanya dan menjawab pertanyaan?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
45. Apakah dalam menjawab pertanyaan guru, saudara tidak pernah dituntun guru?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
46. Apakah suara guru PAI dalam mengajar selalu kecil sehingga saudara sulit untuk menyimaknya?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
47. Apakah gerakan tubuh dan ekspresi muka (gaya) guru PAI saat menjelaskan pelajaran biasa saja?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
48. Dalam mengajar, apakah guru Pendidikan Agama Islam hanya duduk saja?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
49. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara pernah menyuruh siswa satu persatu mengerjakan soal ke depan kelas?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
50. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara pernah memberikan quiz?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah

## UJI VALIDITAS TES HASIL BELAJAR SISWA

### A. Pengantar

- a. Test ini bertujuan untuk menjangking data dari siswa tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu jawablah sesuai kemampuanmu.
- b. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan dari kedudukan saudara di sekolah, serta nilai anda.
- c. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya.

### B. Petunjuk

- a. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
- b. Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.
- c. Waktu yang tersedia 45 menit.
- d. Tulislah nama saudara pada lembar jawaban yang tersedia.
- e. Selamat bekerja

Nama :

### C. Soal:

1. Seorang perempuan lebih utama melaksanakan salat di ...
  - a. rumah
  - b. samping tempat tidur
  - c. masjid
  - d. kamar
2. Allah tidak membutuhkan siapapun, tetapi setiap makhluk membutuhkan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah bersifat ...
  - a. Al-Quddus
  - b. Al-Ahad
  - c. Al-Qayyum
  - d. Al-Hadi
3. Suci pakaian dari najis merupakan ...
  - a. rukun salat
  - b. sunah salat
  - c. Syarat sah salat
  - d. Syarat wajib salat
4. Baca dan pahami ayat di bawah ini!

﴿٢٧﴾ كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٦﴾

(الرحمن : ٢٦ - ٢٧)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bersifat ...

- a. wujud
  - b. qidam
  - c. Baqa'
  - d. Mukhalafatul lil-hawadisi
5. Perintah sabar dalam menghadapi malapetaka terdapat pada ...
    - a. Q.S. Luqman [31] ayat 15
    - b. Q.S. Luqman [31] ayat 16
    - c. Q.S. Luqman [31] ayat 17
    - d. Q.S. Luqman [31] ayat 18
  6. Perbuatan berikut ini yang *tidak* membatalkan wudu adalah ...
    - a. buang angin
    - b. muntah
    - c. pingsan
    - d. kencing
  7. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
    - 1) Para penguasa politik yang benar dan adil.

- 2) Para ulama dan ahli hukum syarak.
  - 3) Ahlul halli wal aqdi.
  - 4) Semua orang-orang yang duduk di pemerintahan.
  - 5) Orang yang ahli di bidangnya masing-masing.
- Menurut Moenawar Cholil, yang termasuk ulil amri adalah ...
- a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 2, dan 4
  - c. 1, 2, 4, dan 5
  - d. 1, 2, 3, 4, dan 5
8. Salat subuh berjamaah sangat dianjurkan, karena pahalanya sebanding dengan pahala salat malam selama ...
    - a. semalam penuh
    - b. sebulan penuh
    - c. Seminggu penuh
    - d. Setahun penuh
  9. Di bawah ini yang *tidak* menjadi uzur atau halangan yang membolehkan seseorang untuk melakukan tayamum adalah ...
    - a. sakit
    - b. ketiadaan air
    - c. perjalanan
    - d. Kondisi alam
  10. Baca dan pahami ayat di bawah ini!

وَدَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

.... (البقرة: ٢٥)

- Balasan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Berdasarkan ayat di atas adalah ...
- a. disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya
  - b. dibalas dengan pahala yang berlipat ganda
  - c. diampuni segala dosa dan kesalahannya
  - d. dimudahkan urusannya
11. Puas dengan apa yang diterima merupakan pengertian ...
    - a. tawadu'
    - b. tasamuh
    - c. sabar
    - d. Qana'ah
  12. Lafal *sami'allahu liman hamidah* disebut bacaan ...
    - a. tahlil
    - b. tasmi'
    - c. tasbih
    - d. takbir
  13. Ketika seorang jamaah terlambat untuk salat berjamaah dan mendapati imam sedang sujud maka yang dilakukan jamaah tersebut adalah ...
    - a. menunggu imam berdiri, kemudian takbiratulihram
    - b. takbiratulihram sambil tetap berdiri sampai imam berdiri
    - c. takbiratulihram, kemudian sujud bersama imam
    - d. takbiratulihram dan mengejar rakaat imam
  14. Kita yakin bahwa Allah SWT. adalah Esa dalam hal ...
    - a. zat dan sifat-Nya
    - b. zat, hakikat, dan sifat-Nya
    - c. Sifat dan perbuatan-Nya
    - d. Zat, sifat, dan perbuatan-Nya
  15. Kata والليل merupakan contoh alif lam ...
    - a. qamariah
    - b. syamsiah
    - c. jalalah
    - d. Takrif

16. Dalil yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat memberikan petunjuk kepada yang lainnya adalah ...
- Q.S. al-Qasas ayat 56
  - Q.S. al-Qasas ayat 57
  - Q.S. al-Qasas ayat 58
  - Q.S. al-Qasas ayat 55
17. Berikut ini yang *tidak* termasuk najis mutawassitah adalah ...
- nanah
  - darah
  - muntah
  - babi
18. Al-Wahhab artinya ...
- Mahaperkasa
  - Maha Pemberi
  - Maha Penyantun
  - Maha Penyayang
19. Kata القارعة merupakan contoh alif lam ...
- qamariah
  - syamsiyah
  - jalalah
  - takrif
20. Bacaan taawuz atau istiazah adalah ...
- bismillahir-rahmanir-rahim
  - al-hamdu lillahi rabbil 'alamin
  - a'uzu billahi minasy-syaitanir rajim
  - subhanallahil-'azim
21. Perhatikan tabel berikut ini
- |                                   |
|-----------------------------------|
| 1. Suci badan, tempat dan pakaian |
| 2. Islam                          |
| 3. Suci dari najis dan hadas      |
| 4. Baligh                         |
| 5. Berakal sehat                  |
| 6. Suci dari haid dan nifas       |
| 7. Telah sampai dakwah            |
- yang termasuk syarat wajibnya shalat adalah:
- 1,2,3,4,5
  - 2,3,4,6,7
  - 2,4,5,6,7
  - 3,4,5,6,7
22. Sulaiman seorang siswa baru pindahan dari luar pulau Jawa duduk di kelas 8 SMP di kota Sragen, dengan modal wajah lumayan dan modal komunikasi yang cukup dalam kurun waktu satu bulan ia sudah akrab dengan teman-teman baik laki-laki maupun perempuan. Minggu kemarin terpilih jadi pengurus osis, tiga hari yang lalu osis mengadakan Latihan Diklat Kepimpinan di Kopeng, Salatiga. Waktu melaksanakan shalat berjamaah, kedua matanya Sulaiman selalu tertuju pada tempat sujud, berarti Sulaiman telah melaksanakan ...
- Sunnah-sunnahnya shalat
  - Shalat khusus
  - rukunnya shalat
  - Syarat sahnya shalat
23. Meskipun Rasulullah SAW senantiasa mendoakan pamannya Abu Thalib, namun tetap pamannya tersebut tidak masuk Islam. Ini karena Allah belum memberi petunjuk padanya, hal itu menunjukkan bahwa Allah SWT memiliki sebutan lain ...
- al Qoyyum
  - al Hadi
  - as Shabur
  - al Adlu

24. Setiap berjabat tangan, Rasulullah SAW tidak pernah melepaskan genggaman tangan terlebih dahulu, ini menunjukkan keluhuran budi beliau, yaitu ...
- qanaah
  - tawadu'
  - husnuzan
  - takabbur
25. Thaharah merupakan sesuatu yang penting dalam Islam karena .....
- merupakan bagian dari rukun Islam
  - merupakan bagian dari rukun iman
  - merupakan syarat untuk sah beribadah
  - merupakan bukti kesempurnaan beribadah
26. Najis mutawassitoh yang masih jelas zat, warna, rasa, dan baunya disebut ...
- najis mutlak
  - najis ainayah
  - najis hukmiyah
  - najis mutannajis
27. Adapun cara menghilangkan najis mugholladhoh adalah ...
- cukup diperciki air hingga mengalir
  - mencuci dengan air mutlak
  - dicuci sebanyak tujuh kali salah satunya menggunakan tanah
  - dicuci sebanyak tujuh kali salah satunya menggunakan deterjen
28. Air yang dapat digunakan untuk bersuci disebut ...
- air musyammas
  - air mutannajis
  - air musta'mal
  - air mutlak
29. Allah memberikan karunia kepada semua makhluk tanpa pandang bulu, sebab Allah mempunyai sebutan lain ...
- AL-Aziz
  - AL-Qoyyum
  - AL-Fattah
  - AL-Wahhab
30. Orang-orang yang bersedekah dan berinfaq rezekinya akan semakin bertambah, hal ini sangat masuk akal karena Allah SWT berkenaan membahas kebaikan hamba-Nya dengan pemberian yang lebih banyak, karena Allah SWT mempunyai asmaul husna...
- AL-Wahhab
  - AL-Qoyyum
  - AL-Fattah
  - As-Salam
31. Makmum yang dapat mengikuti shalatnya imam dengan sempurna dari awal hingga akhir disebut makmum ...
- Muwafiq
  - Munafiq
  - Tumakninah
  - Masbuk
32. Alif lam Qamariah yaitu apabila alif lam berhadapan dengan huruf .....
- Syamsiah
  - Iqlab
  - Qamariyah
  - Izhar
33. sikap sabar apabila dihayati dengan benar dapat menyelamatkan kita dari ....
- rasa putus asa
  - murka allah
  - kerugian inmaterial
  - musibah atau bencana
34. Sikap tawaddu akan melahirkan perbuatan seperti berikut ini kecuali....
- Riya' dan sombong
  - berkata baik dan sopan
  - sabar dalam berjuang
  - sabar dalam musibah
35. Kita harus bersikap sabar dan taat , sebab keduanya merupakan sifat yang dimiliki.....

- a. orang bijaksana  
b. para alim ulama  
c. orang sufi  
d. nabi dan rasul
36. menyucikan diri dari hadas dan najis tatkala akan melaksanakan salat dinamakan.....  
a. taharah  
b. berwudhu  
c. tayammum  
d. istinja
37. Perintah untuk berwudhu tercantum dalam al qur'an yaitu surah.....  
a. Albaqarah ayat 6  
b. almaidah ayat 6  
c. annisa ayat 6  
d. alimran ayat 6
38. Celana Abdullah dijilat anjing maka cara menyucikannya dengan.....  
a. dibersihkan sampai hilang rasa, bauh dan warnanya  
b. membuang najisnya lalu dicuci  
c. memercikkan air sebaik 7 kali  
d. disiram tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah
39. Jamal melakukan salat magrib dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat al qur'an setelah membaca al fatihah maka salat yang dilakukan jamal hukumnya .....  
a. batal  
b. Makruh  
c. haram  
d. sah
40. membaca doa iftitah dalam salat wajib pada rakaat pertama adalah .....  
a. rukun salat  
b. sarat sah salat  
c. sarat wajib salat  
d. sunnah salat
41. salah satu syarat wajib salat berikut ini adalah....  
a. beragama islam  
b. menutup aurat  
c. suci dari hadas  
d. menghadap kiblat
42. Apabila imam salah dalam gerakan atau jumlah rakaatnya makmum dianjurkan untuk membaca....  
a. astagfirullah  
b. subhanallah  
c. amiiin  
d. allahu akbar
43. ketika imam terlanjur melakukan kesalahan maka sebelum salam harus ....  
a. sujud akhir  
b. sujud tilawah  
c. sujud syukur  
d. sujud sahwi
44. Potongan ayat yang menyebutkan bahwa Allah memiliki sifat Mukhalafatu Lilhawadisi adalah Surah ....  
a. Asy Syürä ayat 9  
b. Asy Syü'arä' ayat 11  
c. Asy Syü'arä' ayat 9  
d. Asy Syürä ayat 11
45. Berikut ini yang *bukan* termasuk sifat wajib bagi Allah adalah sifat ....  
a. Hayat  
b. Amanat  
c. Sama'  
d. Qidam
46. Sifat-sifat wajib melekat pada Allah swt. secara ....  
a. sempurna  
b. sebagian  
c. biasa  
d. sementara
47. Beredarnya bintang-bintang di langit seharusnya menjadikan hati bertambah ....  
a. senang  
b. iman  
c. merasa aneh  
d. merasa geli

48. Keberadaan Allah ... bantuan makhluk.
- melalui
  - menggunakan
  - tidak membutuhkan
  - membutuhkan
49. Allah Mahasempurna, sebab Allah tidak memiliki ....
- kelemahan dan kelebihan
  - keunggulan dan kelemahan
  - kelemahan
  - keunggulan
50. Zat yang mengurus kehidupan sesudah berakhirnya kehidupan di alam dunia ini nanti adalah ....
- makhluk gaib
  - Allah
  - malaikat Jibril
  - iblis
51. Allah sebagai Maha Pencipta harus berbeda dengan makhluk ciptaan-Nya, karena Allah itu bersifat ....
- Mumasalatu Lilhawadisi
  - Qiyamuhu Binafsihi
  - Mukhalafatu Lilhawadisi
  - Wujud
52. Dalam menciptakan alam semesta beserta isinya, Allah melakukannya sendiri tanpa bantuan makhluk-Nya. Hal ini disebabkan Allah bersifat ....
- Mukhalafatu Lilhawadisi
  - Qiyamuhu Binafsihi
  - Wujud
  - Qidam
53. Sifat yang merupakan kewenangan Allah swt. adalah sifat ... bagi Allah.
- wajib
  - mustahil
  - mubah
  - jaiz
54. Jika Allah berkehendak dan berbuat selalu membutuhkan bantuan kepada yang lain, berarti Allah itu ....
- Mahabijaksana
  - sangat lemah
  - Maha Perkasa
  - Mahakuasa
55. Pembuat suatu benda itu tentu lebih dahulu dari benda yang dibuatnya dan Allah tentu lebih dahulu daripada ....
- langit dengan isinya
  - alam semesta
  - bumi dengan segala isinya
  - samudera dengan isinya
56. Kekuasaan Allah adalah mutlak tak terbatas. Sedang kemampuan bagi manusia adalah ....
- tidak ada kemampuan
  - sangat jauh ke depan
  - sangat terbatas
  - sangat luas
57. Adanya alam semesta ini membuktikan Allah itu ada, berarti Allah bersifat ....
- Baqa'
  - Qidam
  - Wujud
  - Sama'
58. Sifat wajib bagi Allah yang artinya hidup adalah ....
- Hayat
  - Ilmu
  - Basar
  - Sama'
59. Allah itu dahulu, berarti Allah swt. memiliki sifat ....
- Baqa'
  - Qidam
  - Wujud
  - Quadrat
60. Berikut ini yang *bukan* ciri-ciri khusus makhluk ciptaan Allah adalah ....
- mengalami binasa atau mati
  - Mahahidup
  - memerlukan pertolongan
  - terlahir atau ada awal permulaan

## KUNCI JAWABAN

1.	A	21.	A	41.	A
2.	C	22.	A	42.	B
3.	C	23.	B	43.	D
4.	C	24.	B	44.	D
5.	C	25.	C	45.	B
6.	B	26.	B	46.	A
7.	A	27.	C	47.	B
8.	A	28.	D	48.	C
9.	D	29.	D	49.	C
10.	A	30.	A	50.	B
11.	D	31.	A	51.	C
12.	B	32.	B	52.	B
13.	C	33.	B	53.	D
14.	D	34.	A	54.	B
15.	B	35.	D	55.	B
16.	A	36.	A	56.	C
17.	D	37.	B	57.	C
18.	B	38.	D	58.	A
19.	A	39.	D	59.	B
20.	C	40.	D	60.	B



## Lampiran 4

**Tabel Analisis untuk Perhitungan Validitas Angket untuk Soal No. 1**

No	Nama	X	Y
1	Afnita	1	61
2	Ahmad Jailani	1	63
3	Akhir Wahid	1	63
4	Alfin Ananda	1	64
5	Al-Zahara	1	63
6	Aminuddin	1	61
7	Anggi Namirah	1	62
8	Anggi Saputri	1	65
9	Anggraini	2	76
10	Ariska Indah	1	63
11	Aswin Hanapi	1	65
12	Azim Sultoni	1	61
13	Bunga Dwi Juliana	1	60
14	Dini Angreni	1	62
15	Doni Alpayet	2	77
16	Edo Muradong	1	61
17	Eka Safitri	1	66
18	Erlinda	1	65
19	Erna Maya Sari	2	74
20	Fahmi Nurul	2	71
21	Fatimah Nst	1	67
22	Firmansyah	2	75
23	Fitriyani	2	76
24	Habib Hazmi	1	67
25	Hawani	1	65
26	Ihsan Alatas	1	65
27	Ikhsal Harahap	2	74
28	Inayatussa'adah	2	66
29	Ince Rahmadani	2	78
30	Ira Wahyuni	1	66
31	Irfan Hariadi	1	67
32	Jelita Wati	2	70
33	Jul Sano	1	64
34	Juliana Safitri	1	66
35	Khoirunnisa	2	62
36	Khoirunnisah	2	75

37	Liana Safitri	2	70
38	Linda Nora	1	66
39	Listi Khairani	1	66
40	M. Fazrul Ali	2	76
41	M. Nurdin	2	73
42	Madina	2	72
43	Mhd. Yusril	1	67
44	Muhammad Rifa'i	2	68
45	Muhammad Rifki	2	64
46	Mukhtar	2	79
47	Munawir Salim	1	66
48	Mutiara Srg	1	67
49	Nonni	2	80
50	Nur Azizah	1	67
51	Nur Sakinah	1	65
52	Nurul Fadilah	2	75
53	Pahala Hedomuan	1	66
54	Putra Madayansah	1	67
55	Rahmad Ramadan	2	77
56	Rahmat Sayuti	1	64
57	Ramhad Srg	2	66
58	Risdi Andra	2	73
59	Rizki Ramadansyah	1	67
60	Rizky Adzan	2	75
61	Ryzki Ramadan	1	66
62	Safri Abidin	1	67
63	Siti Sahara	1	64
64	Solahuddin	2	73
65	Sonia Dongoran	2	73
66	Udak Lubis	1	69
67	Waldi Saputra	2	75
68	Wardah Himmah	1	70
69	Widya Rahma	2	77
70	Wildani	2	72
71	Wiwi Srikandi	1	66
72	Yunita Permatasari	1	69

Keterangan :

$X$  = skor item no 1

$N$  = Banyak sampel

$Y = \text{skor total}$

Maka dari perhitungan kasar diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 102 \qquad \sum x^2 = 162$$

$$\sum Y = 4923 \qquad \sum y^2 = 338527$$

$$\sum XY = 7115$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 \times 7115 - 102 \times 4923}{\sqrt{\{72 \times 162 - 102^2\} \{72 \times 338527 - 4923^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{512280 - 502146}{\sqrt{\{11664 - 10404\} \times \{24373944 - 24235929\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10134}{\sqrt{\{1260\} \times \{138015\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10134}{\sqrt{173898900}}$$

$$r_{xy} = \frac{10134}{13187,07} = 0,768$$

## Lampiran 6

**Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Tes untuk Soal atau Item No. 1**

No	Nama	X	Y
1	Afnita	1	40
2	Ahmad Jailani	0	30
3	Akhir Wahid	1	44
4	Alfin Ananda	0	15
5	Al-Zahara	0	33
6	Aminuddin	1	47
7	Anggi Namirah	1	38
8	Anggi Saputri	1	47
9	Anggraini	0	40
10	Ariska Indah	0	32
11	Aswin Hanapi	0	21
12	Azim Sultoni	0	41
13	Bunga Dwi Juliana	1	45
14	Dini Angreni	1	42
15	Doni Alpayet	1	47
16	Edo Muradong	1	31
17	Eka Safitri	0	39
18	Erlinda	0	14
19	Erna Maya Sari	0	16
20	Fahmi Nurul	1	42
21	Fatimah Nst	0	15
22	Firmansyah	1	41
23	Fitriyani	1	44
24	Habib Hazmi	0	33
25	Hawani	1	22
26	Ihsan Alatas	0	26
27	Ikhsal Harahap	0	42
28	Inayatussa'adah	0	31
29	Ince Rahmadani	0	18
30	Ira Wahyuni	0	17
31	Irfan Hariadi	0	16
32	Jelita Wati	1	44
33	Jul Sano	0	42
34	Juliana Safitri	0	15
35	Khoirunnisa	0	35
36	Khoirunnisah	0	26

37	Liana Safitri	1	25
38	Linda Nora	1	45
39	Listi Khairani	1	40
40	M. Fazrul Ali	0	16
41	M. Nurdin	1	36
42	Madina	0	16
43	Mhd. Yusril	0	15
44	Muhammad Rifa'i	0	23
45	Muhammad Rifki	0	28
46	Mukhtar	1	42
47	Munawir Salim	1	44
48	Mutiara Srg	1	40
49	Nonni	1	46
50	Nur Azizah	1	44
51	Nur Sakinah	0	45
52	Nurul Fadilah	0	45
53	Pahala Hedomuan	1	43
54	Putra Madayansah	0	29
55	Rahmad Ramadan	1	46
56	Rahmat Sayuti	1	45
57	Ramhad Srg	1	43
58	Risdi Andra	0	46
59	Rizki Ramadansyah	0	22
60	Rizky Adzan	0	20
61	Ryzki Ramadan	0	22
62	Safril Abidin	1	44
63	Siti Sahara	0	43
64	Solahuddin	0	17
65	Sonia Dongoran	0	21
66	Udak Lubis	1	44
67	Waldi Saputra	0	34
68	Wardah Himmah	1	45
69	Widya Rahma	1	44
70	Wildani	0	30
71	Wiwi Srikandi	0	23
72	Yunita Permatasari	0	24

Keterangan :

$X$  = skor item no 1

$N$  = Banyak sampel

$Y = \text{skor total}$

Maka dari perhitungan kasar diperoleh data sebagai berikut :

$$\sum X = 31 \qquad \sum x^2 = 31$$

$$\sum Y = 2406 \qquad \sum y^2 = 89300$$

$$\sum XY = 1290$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{72 \times 1290 - 31 \times 2406}{\sqrt{\{72 \times 31 - 31^2\} \{72 \times 89300 - 2406^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{92880 - 74586}{\sqrt{\{2232 - 961\} \{6429600 - 5788836\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18294}{\sqrt{\{1271\} \{640764\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18294}{\sqrt{814411044}}$$

$$r_{xy} = \frac{18294}{28537,88} = 0,641$$

Lampiran 7

**Uji Reliabilitas Angket**

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sum \sigma_b^2 = 11,27$$

$$\begin{aligned} \text{Varians Total } (\sum \sigma_t^2) &= \frac{338527 - \frac{4923^2}{72}}{72} \\ &= \frac{338527 - 336610,125}{72} \\ &= \frac{1916,875}{72} \\ &= 26,623 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left( \frac{50}{50-1} \right) \left( 1 - \frac{11,27}{26,623} \right) \\ &= \frac{50}{49} \times (1 - 0,42) \\ &= 1,02 \times 0,58 \\ &= 0,592 \end{aligned}$$

$r_{11} = 0,592$  dan  $r_t = 0,235$ . Angket dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_t$ . Berdasarkan perhitungan di atas  $r_{11} = 0,592 > r_t = 0,235$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket pada penelitian ini reliabel.

Lampiran 8

## Uji Reliabilitas Tes

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right)$$

Dari tabel pada lampiran 5

$$\begin{aligned} k &= 60 \\ \sum x &= 2406 \\ \sum x^2 &= 89300 \\ \sum pq &= 14,532 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } v_t &= \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{89300 - \frac{(2406)^2}{72}}{72} \\ &= \frac{89300 - 80400,5}{72} \\ &= 123,6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga, } r_{11} &= \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{v_t - \sum pq}{v_t} \right) \\ &= \left( \frac{60}{60-1} \right) \left( \frac{123,6 - 14,532}{123,6} \right) \\ &= (1,017)(0,882) \\ &= 0,897 \end{aligned}$$

$r_{11} = 0,897$  dan  $r_t = 0,235$ . Tes dikatakan reliabel jika  $r_{11} > r_t$ . Berdasarkan perhitungan di atas  $r_{11} = 0,897 > r_t = 0,235$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrument tes pada penelitian ini reliabel.



Lampiran 9

**ANGKET PERSEPSI SISWA TERHADAP KETERAMPILAN GURU  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS**

**D. Pengantar**

1. Instrumen ini bertujuan untuk menjangking data dari siswa mengenai guru mengelola kelas, oleh sebab itu jawablah sesuai tanggapanmu.
2. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan dari kedudukan saudara di sekolah, serta nilai anda.
3. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya.

**E. Petunjuk**

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini !
2. Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.
3. Waktu yang tersedia 45 menit.
4. Tulislah nama saudara pada lembar jawaban yang tersedia.
5. Selamat bekerja

Nama :

**F. Soal**

51. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sebelum memulai materi terlebih dahulu mengatur tempat duduk siswa ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
52. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan metode mengajar ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
53. Apakah tempat duduk yang ditentukan guru Pendidikan Agama Islam bisa membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
54. Apakah bentuk tempat duduk siswa berubah ketika guru PAI menjelaskan materi baru ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
55. Apakah guru PAI ketika mengajar lupa mengatur tempat duduk siswa ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
56. Apakah guru PAI membiarkan ketika tempat duduk siswa ada yang rusak ?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah
57. Sebelum memulai pelajaran, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara mengabsen pada saat awal masuk ke kelas?  
a. Sering            b. Kadang-kadang            c. Tidak pernah

58. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara menetapkan peraturan dalam mengikuti pembelajaran?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
59. Apakah guru PAI ketika mengajar memanfaatkan waktu pelajaran dengan sebaik-baiknya ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
60. Apakah guru PAI memberikan jam tambahan ketika materi belum tuntas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
61. Apakah guru PAI terlambat masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
62. Apakah jam pelajaran PAI sering kosong karena guru PAI sibuk dengan pekerjaan sekolah ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
63. Apakah guru PAI mengakhiri materi sebelum jam pelajaran selesai ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
64. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan hukuman kepada siswa yang mengganggu suasana pembelajaran?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
65. Apakah guru PAI menyuruh mengawasi siswa yang malas menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
66. Apakah guru PAI memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas belajar ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
67. Apakah dalam memberikan hukuman guru PAI membedakan antara siswa satu dengan siswa yang lain ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
68. Apakah guru PAI ketika mengajar memandang siswa secara seksama ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
69. Apakah guru PAI memberikan perhatian kepada siswa yang tertinggal materi?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
70. Apakah guru PAI ketika menjelaskan materi dengan mengawasi tingkah laku siswa di kelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
71. Apakah guru PAI membiarkan siswa yang gaduh ketika pelajaran sedang berlangsung ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
72. Apakah guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar berperilaku sopan di kelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
73. Apakah teguran guru PAI berisi pengarahan dan petunjuk yang jelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah

74. Apakah guru PAI ketika mengajar membiarkan saja apabila ada siswa yang tiduran di kelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
75. Apakah guru PAI memberikan ancaman apabila ada siswa yang bertengkar di kelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
76. Apakah guru PAI memukul siswa apabila ada siswa yang selalu gaduh di kelas ?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
77. Apabila ada pertanyaan yang kurang tepat, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara tidak memperbaiki (menertawakan)?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
78. Apabila ada pertanyaan yang sangat tepat apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan pujian?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
79. Sebelum pembentukan kelompok dimulai, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara menjelaskan cara pembentukan kelompok dengan cepat tanpa ribut dalam kelas?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
80. Apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara pernah menyuruh tiap kelompok untuk mengemukakan pendapatnya ke depan kelas?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
81. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, apakah guru Pendidikan Agama Islam saudara memberikan nilai proses kepada masing-masing kelompok?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
82. Apakah guru Pendidikan Agama Islam pernah memberikan humor untuk menumbuhkan semangat belajar saudara?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
83. Ketika menjelaskan pelajaran, apakah guru PAI memperhatikan siswa terus menerus dalam proses pembelajaran?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
84. Ketika menjelaskan pelajaran, apakah guru PAI memperhatikan siswa satu persatu?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
85. Apakah guru PAI memberikan pertanyaan tidak pada satu orang siswa saja?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
86. Apakah guru PAI selalu memberikan motivasi pada siswa agar mau bertanya dan menjawab pertanyaan?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah
87. Apakah dalam menjawab pertanyaan guru, saudara tidak pernah dituntun guru?  
a. Sering      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah

88. Apakah suara guru PAI dalam mengajar selalu kecil sehingga saudara sulit untuk menyimaknya?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
89. Apakah gerakan tubuh dan ekspresi muka (gaya) guru PAI saat menjelaskan pelajaran biasa saja?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah
90. Dalam mengajar, apakah guru Pendidikan Agama Islam hanya duduk saja?  
a. Sering            b. Kadang-kadang        c. Tidak pernah

**TES HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA**

**C. Pengantar**

- a. Tes ini bertujuan untuk menjangkau data dari siswa tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu jawablah sesuai kemampuanmu.
- b. Jawaban yang saudara berikan tidak akan mempengaruhi keberadaan dari kedudukan saudara di sekolah, serta nilai anda.
- c. Jawaban saudara akan dijaga kerahasiaannya.

**D. Petunjuk**

- a. Jawablah pertanyaan di bawah ini !
- b. Berilah tanda silang pada jawaban yang benar.
- c. Waktu yang tersedia 45 menit.
- d. Tulislah nama saudara pada lembar jawaban yang tersedia.
- e. Selamat bekerja

Nama :

**C. Soal:**

1. Seorang perempuan lebih utama melaksanakan salat di ...
  - a. rumah
  - b. samping tempat tidur
  - c. masjid
  - d. Kamar
2. Allah tidak membutuhkan siapapun, tetapi setiap makhluk membutuhkan-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa Allah bersifat ...
  - a. Al-Quddus
  - b. Al-Ahad
  - c. Al-Qayyum
  - d. Al-Hadi
3. Perintah sabar dalam menghadapi malapetaka terdapat pada ...
  - a. Q.S. Luqman [31] ayat 15
  - b. Q.S. Luqman [31] ayat 16
  - c. Q.S. Luqman [31] ayat 17
  - d. Q.S. Luqman [31] ayat 18
4. Perbuatan berikut ini yang *tidak* membatalkan wudu adalah ...
  - a. buang angin
  - b. muntah
  - c. pingsan
  - d. kencing
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
  - 1) Para penguasa politik yang benar dan adil.
  - 2) Para ulama dan ahli hukum syarak.
  - 3) Ahlul halli wal aqdi.
  - 4) Semua orang-orang yang duduk di pemerintahan.
  - 5) Orang yang ahli di bidangnya masing-masing.Menurut Moenawar Cholil, yang termasuk ulil amri adalah ...
  - a. 1, 2, dan 3
  - b. 1, 2, dan 4
  - c. 1, 2, 4, dan 5
  - d. 1, 2, 3, 4, dan 5

6. Salat subuh berjamaah sangat dianjurkan, karena pahalanya sebanding dengan pahala salat malam selama ...
- semalam penuh
  - sebulan penuh
  - Seminggu penuh
  - Setahun penuh
7. Di bawah ini yang *tidak* menjadi uzur atau halangan yang membolehkan seseorang untuk melakukan tayamum adalah ...
- sakit
  - ketiadaan air
  - perjalanan
  - Kondisi alam
8. Baca dan pahami ayat di bawah ini!

وَدَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ ... (البقرة: ٢٥)

- Balasan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Berdasarkan ayat di atas adalah ...
- disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya
  - dibalas dengan pahala yang berlipat ganda
  - diampuni segala dosa dan kesalahannya
  - dimudahkan urusannya
9. Puas dengan apa yang diterima merupakan pengertian ...
- tawadu'
  - tasamuh
  - sabar
  - Qana'ah
10. Lafal *sami'allahu liman hamidah* disebut bacaan ...
- tahlil
  - tasmi'
  - tasbih
  - takbir
11. Ketika seorang jamaah terlambat untuk salat berjamaah dan mendapati imam sedang sujud maka yang dilakukan jamaah tersebut adalah ...
- menunggu imam berdiri, kemudian takbiratulihram
  - takbiratulihram sambil tetap berdiri sampai imam berdiri
  - takbiratulihram, kemudian sujud bersama imam
  - takbiratulihram dan mengejar rakaat imam
12. Kata *والليل* merupakan contoh alif lam ...
- qamariah
  - syamsiah
  - jalalah
  - Takrif
13. Dalil yang menunjukkan bahwa manusia tidak dapat memberikan petunjuk kepada yang lainnya adalah ...
- Q.S. al-Qasas ayat 56
  - Q.S. al-Qasas ayat 57
  - Q.S. al-Qasas ayat 58
  - Q.S. al-Qasas ayat 55
14. Al-Wahhab artinya ...
- Mahaperkasa
  - Maha Pemberi
  - Maha Penyantun
  - Maha Penyayang
15. Kata *القارعة* merupakan contoh alif lam ...
- qamariah
  - jalalah

- b. syamsiyah
  - d. takrif
16. Bacaan taawuz atau istiazah adalah ...
- a. bismillahir-rahmanir-rahim
  - b. al-hamdu lillahi rabbil 'alamin
  - c. a'uzu billahi minasy-syaitanir rajim
  - d. subhanallahil-'azim
17. Perhatikan tabel berikut ini

- 8. Suci badan, tempat dan pakaian
- 9. Islam
- 10. Suci dari najis dan hadas
- 11. Baligh
- 12. Berakal sehat
- 13. Suci dari haid dan nifas
- 14. Telah sampai dakwah

yang termasuk syarat wajibnya shalat adalah:

- a. 1,2,3,4,5
  - c. 2,4,5,6,7
  - b. 2,3,4,6,7
  - d. 3,4,5,6,7
18. Meskipun Rasulullah SAW senantiasa mendoakan pamannya Abu Thalib, namun tetap pamannya tersebut tidak masuk Islam. Ini karena Allah belum memberi petunjuk padanya, hal itu menunjukkan bahwa Allah SWT memiliki sebutan lain ...
- a. al Qoyyum
  - c. as Shabur
  - b. al Hadi
  - d. al Adlu
19. Thaharah merupakan sesuatu yang penting dalam Islam karena .....
- e. Merupakan bagian dari rukun Islam
  - f. Merupakan bagian dari rukun iman
  - g. Merupakan syarat untuk sah beribadah
  - h. Merupakan bukti kesempurnaan beribadah
20. Air yang dapat digunakan untuk bersuci disebut ...
- a. air musyammas
  - c. air musta'mal
  - b. air mutannajis
  - d. air mutlak
21. Allah memberikan karunia kepada semua makhluk tanpa pandang bulu, sebab Allah mempunyai sebutan lain ...
- a. AL-Aziz
  - c. Al-Fattah
  - b. Al-Qoyyum
  - d. Al-Wahhab
22. Orang-orang yang bersedekah dan berinfaq rezekinya akan semakin bertambah, hal ini sangat masuk akal karena Allah SWT berkenan membalas kebaikan hamba-Nya dengan pemberian yang lebih banyak, karena Allah SWT mempunyai asmaul husna...
- a. AL-Wahhab
  - c. Al-Fattah
  - b. Al-Qoyyum
  - d. As-Salam

23. Makmum yang dapat mengikuti shalatnya imam dengan sempurna dari awal hingga akhir disebut makmum ...
- |            |               |
|------------|---------------|
| a. Muwafiq | c. Tumakninah |
| b. Munafiq | d. Masbuk     |
24. Alif lam Qamariah yaitu apabila alif lam berhadapandengan huruf .....
- |             |              |
|-------------|--------------|
| a. Syamsiah | b. Qamariyah |
| c. Iqlab    | d. Izhar     |
25. Sikap tawadu akan melahirkan perbuatan seperti berikut ini kecuali....
- |                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| a. Riya' dan sombong      | c. sabar dalam berjuang |
| b. berkata baik dan sopan | d. sabar dalam musibah  |
26. menyucikan diri dari hadas dan najis tatkala akan melaksanakan salat dinamakan.....
- |             |             |
|-------------|-------------|
| a. taharah  | c. tayammum |
| b. berwudhu | d. istinja  |
27. Perintah untuk berwudhu tercantum dalam al qur'anyaitu surah.....
- |                     |                   |
|---------------------|-------------------|
| a. Albaqarah ayat 6 | c. annisa ayat 6  |
| b. almaidah ayat 6  | d. alimran ayat 6 |
28. Celana Abdullah dijilat anjing maka cara menyucikannya dengan.....
- dibersihkan sampai hilang rasa, bauh dan warnanya
  - membuang najisnya lalu dicuci
  - memercikkan air sebaik 7 kali
  - disiram tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah
29. Jamal melakukan salat magrib dengan tergesa-gesa sehingga lupa membaca surat al qur'an setelah membaca al fatihah maka salat yang dilakukan jamal hukumnya .....
- |          |           |          |        |
|----------|-----------|----------|--------|
| a. batal | b. Makruh | c. haram | d. sah |
|----------|-----------|----------|--------|
30. membaca doa iftitah dalam salat wajib pada rakaat pertama adalah .....
- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| a. rukun salat     | c. sarat wajib salat |
| b. sarat sah salat | d. sunnah salat      |
31. salah satu syarat wajib salat berikut ini adalah....
- |                   |                     |
|-------------------|---------------------|
| a. beragama islam | c. suci dari hadas  |
| b. menutup aurat  | d. menghadap kiblat |
32. Apabila imam salah dalam gerakan atau jumlah rakaatnya makmum dianjurkan untuk membaca....
- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. astagfirullah | c. amiiin       |
| b. subhanallah   | d. allahu akbar |
33. ketika imam terlanjur melakukan kesalahan maka sebelum salam harus ....
- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a.sujud akhir    | c. sujud syukur |
| b. sujud tilawah | d. sujud sahwi  |
34. Potongan ayat yang menyebutkan bahwa Allah memiliki sifat Mukhalafatu Lilhawadisi adalah Surah ....
- |                         |                        |
|-------------------------|------------------------|
| a. Asy Syü'arä'at 9     | c. Asy Syü'arä' ayat 9 |
| b. Asy Syü'arä' ayat 11 | d. Asy Syü'arä'at 11   |



35. Dalam menciptakan alam semesta beserta isinya, Allah melakukannya sendiri tanpa bantuan makhluk-Nya. Hal ini disebabkan Allah bersifat ....
- Mukhalafatu Lilhawadisi
  - Qiyamuhu Binafsihi
  - Wujud
  - Qidam
36. Sifat yang merupakan kewenangan Allah swt. adalah sifat ... bagi Allah.
- wajib
  - mustahil
  - mubah
  - jaiz
37. Kekuasaan Allah adalah mutlak tak terbatas. Sedang kemampuan bagi manusia adalah ....
- tidak ada kemampuan
  - sangat jauh kedepan
  - sangat terbatas
  - sangat luas
38. Adanya alam semesta ini membuktikan Allah itu ada, berarti Allah bersifat ....
- Baqa'
  - Qidam
  - Wujud
  - Sama'
39. Sifat wajib bagi Allah yang artinya hidup adalah ....
- Hayat
  - Ilmu
  - Basar
  - Sama'
40. Berikut ini yang *bukan* ciri-ciri khusus makhluk ciptaan Allah adalah ....
- mengalami binasa atau mati
  - Maha hidup
  - memerlukan pertolongan
  - terlahir atau ada awal permulaan

## KUNCI JAWABAN

- |     |   |     |   |
|-----|---|-----|---|
| 1.  | A | 21. | D |
| 2.  | C | 22. | A |
| 3.  | C | 23. | A |
| 4.  | B | 24. | B |
| 5.  | A | 25. | A |
| 6.  | A | 26. | A |
| 7.  | D | 27. | B |
| 8.  | A | 28. | D |
| 9.  | D | 29. | D |
| 10. | B | 30. | D |
| 11. | C | 31. | A |
| 12. | B | 32. | B |
| 13. | A | 33. | D |
| 14. | B | 34. | D |
| 15. | A | 35. | B |
| 16. | C | 36. | D |
| 17. | A | 37. | C |
| 18. | B | 38. | C |
| 19. | C | 39. | A |
| 20. | D | 40. | B |

### Lampiran 13

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, interval, Standar Deviasi dan kualitas skor untuk Variabel Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

a. Skor tertinggi 88, skor terendah 60

$$\begin{aligned} \text{b. Range} &= H - L \\ &= 88 - 60 \\ &= 28 \end{aligned}$$

c. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (80)$$

$$= 1 + 3,3 (1,903089)$$

$$= 1 + 6,28019$$

$$= 7,28019 (7)$$

d. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{28}{7} = 4$$

e. Mean (Nilai rata-rata)

Interval	f	(x <sub>1</sub> )	f.x <sub>1</sub>	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	f. x <sub>1</sub> <sup>2</sup>
60 – 63	10	61,5	615	3782,25	37822,5
64 – 67	25	65,5	1637,5	4290,25	107256,25
68 – 71	18	69,5	1251	4830,25	86944,5
72 – 75	19	73,5	1396,5	5402,25	102642,75
76 – 79	6	77,7	465	6006,25	36037,5
80 – 83	1	81,5	81,5	6442,25	6642,25
84 – 88	1	86	86	7396	7396
	80	515	5532,5	38349,5	384541,75

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{5532,5}{80}$$

$$= 69,16$$

$$f. \text{ SD}_x = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_1^2 - (fx_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot 384541,75 - (5532,5)^2}{80(80-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{30763340 - 30608556,25}{80 \cdot 79}}$$

$$= \sqrt{\frac{154783,75}{6320}}$$

$$= \sqrt{24,49109968}$$

$$= 4,95$$

g. Median (Nilai Tengah)

Interval	f	fk <sub>(b)</sub>	fk <sub>(a)</sub>
60 – 63	10	10	80=N
<b>64 – 67</b>	<b>25</b>	<b>35</b>	<b>70</b>
68 – 71	18	53	45
72 – 75	19	72	27
76 – 79	6	78	8
80 – 83	1	79	2
84 – 88	1	80=N	1
	80=N	-	-

$$Mdn = l + \left( \frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right) \times i$$

dan

$$Mdn = u - \left( \frac{\frac{1}{2}N - fka}{fi} \right) \times i$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{1}{2} \cdot 80 = 40$$

$$l = 63,60$$

$$fi = 25$$

$$fkb = 10$$

$$i = 4$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{1}{2} \cdot 80 = 40$$

$$l = 67,60$$

$$fi = 25$$

$$fka = 45$$

$$i = 4$$

$$\begin{aligned}
 Mdn &= 63,60 + \left( \frac{40 - 10}{25} \right) \times 4 \\
 &= 63,60 + \frac{30}{25} \times 4 \\
 &= 63,60 + 4,8 \\
 &= 68,4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mdn &= 67,60 - \left( \frac{40 - 45}{25} \right) \times 4 \\
 &= 67,60 - \frac{-5}{25} \times 4 \\
 &= 67,60 - (-0,8) \\
 &= 68,4 \text{ (sama)}
 \end{aligned}$$

h. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= l + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \times i \\
 &= 63,60 + \left( \frac{18}{18 + 10} \right) \times 4 \\
 &= 63,60 + \left( \frac{18}{28} \right) \times 4 \\
 &= 63,60 + 2,572 \\
 &= 66,7
 \end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned}
 Mo &= u - \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \times i \\
 &= 67,60 - \left( \frac{10}{18 + 10} \right) \times 4 \\
 &= 67,60 - \left( \frac{10}{28} \right) \times 4 \\
 &= 67,60 - 1,428 \\
 &= 66,7 \text{ (sama)}
 \end{aligned}$$

h. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan

Guru dalam Mengelola Kelas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{5543}{80 \times 3 \times 40} \times 100\% \\
 &= \frac{5543}{9600} \times 100\% \\
 &= 57,74\%
 \end{aligned}$$

Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Interval	Interpretasi
0% - 20%	Sangatrendah
21% - 40%	Rendah
<b>41% - 60%</b>	<b>Sedang</b>
61% - 80%	Baik
81% - 100%	SangatBaik

Lampiran 14

Perhitungan Statistik Mencari Mean, Median, Modus, Nilai Rentangan, Banyak Kelas, Standar Deviasi dan kualitas nilai untuk Variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

a. Skor tertinggi 95, skor terendah 52,5

b. Range = H – L

$$= 95 - 52,5$$

$$= 42,5$$

c. Mencari Banyaknya Kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$BK = 1 + 3,3 \log (80)$$

$$= 1 + 3,3 (1,903089)$$

$$= 1 + 6,28019$$

$$= 7,28019 (7)$$

d. Interval (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{42,5}{7} = 6,1(6)$$

e. Mean (Nilai rata-rata)

Interval	f	(x <sub>1</sub> )	f.x <sub>1</sub>	x <sub>1</sub> <sup>2</sup>	f. x <sub>1</sub> <sup>2</sup>
52,5 – 57,5	3	55	165	3025	9075
58,5 – 63,5	1	61	61	3721	3721
64,5 – 69,5	3	67	201	4489	13467
70,5 – 75,5	4	73	292	5329	21316
76,5 – 81,5	9	79	711	6241	56169
82,5 – 87,5	37	85	3145	7225	267325
88,5 – 95	23	91,75	2110,25	8418,0625	193615,4375
	80	-	6685,25	38448,0625	564688,4375

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{6685,25}{80}$$

$$= 83,5$$

$$\begin{aligned} \text{f. } SD_x &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_1^2 - (fx_1)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{80 \cdot 564688,4375 - (6685,25)^2}{80(80-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{45175075 - 44692567,56}{80 \cdot 79}} \\ &= \sqrt{\frac{482507,44}{6320}} \\ &= \sqrt{76,34611392} \\ &= 8,74 \end{aligned}$$

g. Median (Nilai Tengah)

Interval	f	fk <sub>(b)</sub>	fk <sub>(a)</sub>
52,5 – 57,5	3	3	80=N
58,5 – 63,5	1	4	77
64,5 – 69,5	3	7	76
70,5 – 75,5	4	11	73
76,5 – 81,5	9	20	69
<b>82,5 – 87,5</b>	<b>37</b>	<b>57</b>	<b>60</b>
88,5 – 95	23	80=N	23
	80=N	-	-

$$Mdn = l + \left( \frac{\frac{1}{2}N - fkb}{fi} \right) \times i \quad \text{dan} \quad Mdn = u - \left( \frac{\frac{1}{2}N - fka}{fi} \right) \times i$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{1}{2} \cdot 80 = 40$$

$$l = 81,76$$

$$fi = 37$$

$$fkb = 20$$

$$i = 6$$

$$\frac{1}{2}N = \frac{1}{2} \cdot 80 = 40$$

$$l = 87,76$$

$$fi = 37$$

$$fka = 23$$

$$i = 6$$

$$\begin{aligned}
 Mdn &= 81,76 + \left( \frac{40 - 20}{37} \right) \times 6 \\
 &= 81,76 + \frac{20}{37} \times 6 \\
 &= 81,76 + 3,24 \\
 &= 85
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mdn &= 87,76 - \left( \frac{40 - 23}{37} \right) \times 6 \\
 &= 87,76 - \frac{17}{37} \times 6 \\
 &= 87,76 - 2,75 \\
 &= 85 \text{ (sama)}
 \end{aligned}$$

h. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= l + \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \times i \\
 &= 81,76 + \left( \frac{23}{23 + 9} \right) \times 6 \\
 &= 81,76 + \left( \frac{23}{32} \right) \times 6 \\
 &= 81,76 + 4,31 \\
 &= 86
 \end{aligned}$$

atau

$$\begin{aligned}
 Mo &= u - \left( \frac{fa}{fa + fb} \right) \times i \\
 &= 87,76 - \left( \frac{9}{23 + 9} \right) \times 6 \\
 &= 87,76 - \left( \frac{9}{32} \right) \times 6 \\
 &= 87,76 - 1,68 \\
 &= 86 \text{ (sama)}
 \end{aligned}$$

h. Persepsi Siswa terhadap Keterampilan

Guru dalam Mengelola Kelas

$$\begin{aligned}
 &= \frac{66975,5}{80 \times 4 \times 40} \times 100\% \\
 &= \frac{66975,5}{12800} \times 100\% \\
 &= 52,32\%
 \end{aligned}$$

Tabel Interpretasi Kualitas Skor

Interval	Interpretasi
0% - 20%	Sangatrendah
21% - 40%	Rendah
<b>41% - 60%</b>	<b>Sedang</b>
61% - 80%	Baik
81% - 100%	SangatBaik



Lampiran 15

Tabel Perhitungan Korelasi Product Moment antara Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Padangsidimpuan

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	67	87,5	4489	7656.25	5862.5
2	67	67,5	4489	4556.25	4522.5
3	66	87,5	4356	7656.25	5775
4	71	82,5	5041	6806.25	5857.5
5	74	92,5	5476	8556.25	6845
6	76	85	5776	7225	6460
7	76	87,5	5776	7656.25	6650
8	75	70	5625	4900	5250
9	73	65	5329	4225	4745
10	71	82,5	5041	6806.25	5857.5
11	64	70	4096	4900	4480
12	73	75	5329	5625	5475
13	71	85	5041	7225	6035
14	73	57,5	5329	3306.25	4197.5
15	71	95	5041	9025	6745
16	67	85	4489	7225	5695
17	69	92,5	4761	8556.25	6382.5
18	70	82,5	4900	6806.25	5775
19	63	82,5	3969	6806.25	5197.5
20	64	80	4096	6400	5120
21	72	87,5	5184	7656.25	6300
22	68	87,5	4624	7656.25	5950
23	71	82,5	5041	6806.25	5857.5
24	74	85	5476	7225	6290
25	73	82,5	5329	6806.25	6022.5
26	77	85	5929	7225	6545
27	74	90	5476	8100	6660
28	71	62,5	5041	3906.25	4437.5
29	75	85	5625	7225	6375
30	68	87,5	4624	7656.25	5950
31	72	82,5	5184	6806.25	5940
32	71	87,5	5041	7656.25	6212.5
33	67	85	4489	7225	5695
34	64	95	4096	9025	6080
35	73	95	5329	9025	6935
36	69	95	4761	9025	6555

37	67	77,5	4489	6006.25	5192.5
38	65	92,5	4225	8556.25	6012.5
39	73	82,5	5329	6806.25	6022.5
40	67	92,5	4489	8556.25	6197.5
41	75	85	5625	7225	6375
42	67	92,5	4489	8556.25	6197.5
43	67	87,5	4489	7656.25	5862.5
44	62	90	3844	8100	5580
45	67	87,5	4489	7656.25	5862.5
46	70	87,5	4900	7656.25	6125
47	71	92,5	5041	8556.25	6567.5
48	69	85	4761	7225	5865
49	70	92,5	4900	8556.25	6475
50	68	92,5	4624	8556.25	6290
51	79	80	6241	6400	6320
52	68	67,5	4624	4556.25	4590
53	73	87,5	5329	7656.25	6387.5
54	63	92,5	3969	8556.25	5827.5
55	64	87,5	4096	7656.25	5600
56	60	92,5	3600	8556.25	5550
57	66	77,5	4356	6006.25	5115
58	63	90	3969	8100	5670
59	64	87,5	4096	7656.25	5600
60	66	85	4356	7225	5610
61	66	52,5	4356	2756.25	3465
62	61	90	3721	8100	5490
63	60	52,5	3600	2756.25	3150
64	64	90	4096	8100	5760
65	73	80	5329	6400	5840
66	60	92,5	3600	8556.25	5550
67	64	82,5	4096	6806.25	5280
68	64	70	4096	4900	4480
69	63	77,5	3969	6006.25	4882.5
70	63	77,5	3969	6006.25	4882.5
71	67	77,5	4489	6006.25	5192.5
72	74	87,5	5476	7656.25	6475
73	67	90	4489	8100	6030
74	72	95	5184	9025	6840
75	88	80	7744	6400	7040
76	77	85	5929	7225	6545
77	66	90	4356	8100	5940
78	73	87,5	5329	7656.25	6387.5
79	81	82,5	6561	6806.25	6682.5

80	76	85	5776	7225	6460
Jumlah	5543	6697,5	386193	567569	464000

$$\sum x = 5543$$

$$\sum y = 6697,5$$

$$\sum x^2 = 386193$$

$$\sum y^2 = 567569$$

$$\sum xy = 464000$$

$$N = 80$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{80 \times 464000 - 5543 \times 6697,5}{\sqrt{\{80 \times 386193 - 5543^2\} \{80 \times 567569 - 6697,5^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{37120000 - 37124242,5}{\sqrt{\{30895440 - 30724849\} \times \{45405520 - 44856506,25\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-4242,5}{\sqrt{\{170591\} \times \{549013,75\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{-4242,5}{306033,9926}$$

$$r_{xy} = -0,013$$

Lampiran 16

Pengujian Tingkat Signifikan Hubungan Variabel X dengan Variabel Y  
dengan Menggunakan Rumus uji-t.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$r = -0,101$$

$$N = 80$$

$$t = \frac{-0,01\sqrt{80-2}}{\sqrt{1-(-0,01)^2}}$$

$$t = \frac{-0,01\sqrt{78}}{\sqrt{1-0,0001}}$$

$$t = \frac{-0,101 \times 8,831}{\sqrt{0,9999}}$$

$$t = \frac{-0,08831}{0,999}$$

$$t = -0,08$$